



GURU PEMBELAJAR

MODUL PELATIHAN

SD KELAS TINGGI

KELOMPOK KOMPETENSI F

PROFESIONAL
KAJIAN MATERI IPS SD KELAS TINGGI

PEDAGOGIK
KOMUNIKASI EFEKTIF

Kata Sambutan

Peran guru professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru professional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan

GP *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.



Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal,


Sumarna Surapranata

NIP. 195908011985031002



GURU PEMBELAJAR

**MODUL PELATIHAN
SD KELAS TINGGI**

**KELOMPOK KOMPETENSI F
PROFESIONAL**

KAJIAN MATERI IPS SD KELAS TINGGI

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2016**

Penulis:

1. Ari Pudjiastuti, 082139969830, pudjiastuti_ari@yahoo.com
2. Maria Chatarina Adharti, 081210979696

Penelaah:

1. Sucahyono, MJ,08125259637, sucahyonomj@yahoo.com
2. Djunaedi, 08129542895, [djunaedibunglai@yahoo.co.id](mailto:djunaidibunglai@yahoo.co.id)
3. Jumali, 08129584909, masjalu84@gmail.com
4. Yayan Sopian, 081314520880

Ilustrator:

Eko Nugroho, 08112577083, ekonugroho@qitepinmath.org

Copyright © 2016

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan.

Kata Pengantar

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan kompetensi guru. Peran guru dalam pembelajaran di kelas merupakan kunci keberhasilan untuk mendukung prestasi belajar siswa. Guru yang profesional dituntut mampu membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka memetakan kompetensi guru, pada tahun 2015 telah dilaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara sensus. UKG dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah belum maupun bersertifikat untuk memperoleh gambaran obyektif sebagai *baseline* kompetensi profesional maupun pedagogik guru, yang ditindaklanjuti dengan program Guru Pembelajar (GP). Pengembangan profesionalitas guru melalui program GP merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dikembangkan untuk program GP tatap muka, dalam jaringan (daring), dan kombinasi (tatap muka dan daring) untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi adalah modul pembelajaran. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program Guru Pembelajar dengan mengimplementasikan “belajar sepanjang hayat” untuk mewujudkan Guru “mulia karena karya” dalam mencapai Indonesia Emas 2045.

Jakarta,
Direktur Pembinaan Guru
Pendidikan Dasar



Poppy Dewi Puspitawati
NIP. 19630521198803200

Daftar Isi

| | |
|--|-----|
| Kata Pengantar | i |
| Daftar Isi..... | iii |
| Pendahuluan | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Tujuan..... | 2 |
| C. Peta Kompetensi | 2 |
| D. Ruang Lingkup | 2 |
| E. Saran Cara penggunaan modul | 2 |
| Kegiatan Pembelajaran 1 | 5 |
| Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial..... | 5 |
| A. Tujuan..... | 5 |
| B. Indikator Pencapaian Kompetensi | 5 |
| C. Uraian Materi | 5 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 19 |
| E. Latihan/Kasus/Tugas | 20 |
| Kegiatan Pembelajaran 2 | 23 |
| Kajian Materi IPS Kelas Tinggi | 23 |
| A. Tujuan..... | 23 |
| B. Indikator Pencapaian Kompetensi | 23 |
| C. Uraian Materi | 23 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 39 |
| E. Latihan/Kasus/Tugas | 40 |
| F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut..... | 41 |
| Kegiatan Pembelajaran 3 | 43 |
| Kebhinekaan Masyarakat Indonesia dan Dinamika Kehidupan Global | 43 |
| A. Tujuan..... | 43 |
| B. Indikator Pencapaian Kompetensi | 43 |
| C. Uraian Materi | 43 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 48 |
| E. Latihan/Kasus/Tugas | 49 |

Daftar Lampiran

| | |
|---------------------------------------|----|
| F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut..... | 50 |
| Evaluasi | 53 |
| Penutup | 57 |
| Daftar pustaka..... | 59 |

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6- 12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual / kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh atau holistik. Mereka juga belum memahami konsep yang abstrak, yang mereka pedulikan adalah hal yang kongkrit. Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti manusia, lingkungan, waktu, perubahan, kesinambungan, keragaman sosial, ekonomi, budaya adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS dibelajarkan kepada peserta didik SD.

Pembelajaran IPS SD akan dimulai dengan pengenalan diri, keluarga, tetangga, lingkungan Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Kelurahan / desa, Kecamatan, Kota/ Kabupaten, Propinsi, Negara-negara tetangga, kemudian dunia. Mulai dari lingkungan terdekatnya, anak-anak akan belajar dan menjadi berkembang dengan kesadaran akan ruang dan waktu yang semakin meluas, dan mencoba serta berusaha berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. Maka dari itu, pendidikan IPS adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi anak.

Berbagai cara dan metode dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Itulah sebabnya IPS di SD bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah interaksi manusia hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah. Dengan demikian IPS yang dilaksanakan baik di pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi tidak menekankan

pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang atau di masa lampau. Dengan demikian peserta didik yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat.

B. Tujuan

Tujuan disusunnya modul ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lengkap dan jelas tentang Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar kelas tinggi secara teori dan implementasinya dalam rangka menunjang peningkatan kompetensi guru pasca Uji Kompetensi Guru.

C. Peta Kompetensi

1. Menjelaskan tentang materi keilmuan IPS.
2. Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan IPS.
3. Mengembangkan materi, struktur, dan konsep keilmuan IPS.
4. Memahami cita-cita, nilai, konsep, dan prinsip-prinsip pokok ilmu-ilmu sosial dalam konteks kebhinnekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global

D. Ruang Lingkup

1. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Kajian materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Kebhinnekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global

E. Saran Cara penggunaan modul

Untuk membantu anda dalam menguasai kemampuan di atas, materi dalam modul ini dibagi menjadi beberapa kompetensi yang harus dikuasai seperti dalam ruang lingkup diatas. Anda dapat mempelajari keseluruhan modul ini dengan cara yang

berurutan. Jangan memaksakan diri sebelum benar-benar menguasai bagian demi bagian dalam modul ini, karena masing-masing saling berkaitan.

Setiap kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan uji keahaman dan uji kompetensi yang berupa aktifitas pembelajaran. Uji keahaman dan uji kompetensi menjadi alat ukur tingkat penguasaan anda setelah mempelajari materi dalam modul ini. Jika anda belum menguasai 75% dari setiap kegiatan, maka anda dapat mengulangi untuk mempelajari materi yang tersedia dalam modul ini. Apabila anda masih mengalami kesulitan memahami materi yang ada dalam modul ini, silahkan diskusikan dengan teman atau Instruktur anda.

Kegiatan Pembelajaran 1

Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul, peserta mampu memahami hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari modul, peserta diharapkan dapat:

1. Memahami pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Memahami tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial;
3. Menjelaskan fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Mengidentifikasi karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial;
5. Menentukan sumber dan bahan materi Ilmu Pengetahuan Sosial.
6. Mengembangkan nilai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Muhammad Numan, pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Di sekolah, IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan

cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Untuk sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan antropologi. Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial bukanlah ilmu-ilmu sosial itu sendiri yang diartikannya sebagai semua bidang ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai masyarakat. Jadi, Ilmu Pengetahuan Sosial bukan disiplin yang terpisah, tetapi sebuah payung kajian masalah yang memayungi disiplin sejarah dan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya.

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri

siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Berdasarkan pendapat di atas, ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik dan *thinking skills*. Tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berpikir, kemampuan prosedural dalam mencari informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan. Pengembangan intelektual ini akan selalu berhubungan dengan aspek pengembangan individual.

Pengembangan kehidupan sosial berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu tujuan ini mengembangkan kemampuan seperti berkomunikasi, rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan warga dunia, kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan bangsa. Termasuk dalam tujuan ini adalah pengembangan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat.

Pendapat lain mengatakan bahwa tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Pembelajaran IPS juga diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

- a. Menghayati dan mengakui nilai-nilai Pancasila
- b. Mengakui dan menghormati harkat manusia
- c. Menghayati dan mengakui nilai/ajaran agamanya
- d. Memupuk sikap toleran, arif, peduli, saling mengharagai
- e. Menghormati perbedaan dan mengembangkan kebersamaan
- f. Bersikap positif kepada bangsa dan negara serta kemauan untuk membelanya
- g. Menghormati milik orang lain dan milik negara
- h. Terbuka terhadap perubahan atas dasar nilai dan norma yang dimilikinya
- i. Menghayati dan mematuhi norma-norma dalam masyarakat
- j. Menyadari sebagai makhluk sosial ciptaan Allah

3. Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena peserta didik yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan masing-masing yang mempunyai masalah-masalah sosial yang berbeda-beda. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, peserta didik Sekolah Dasar belum mampu memahami keluasan

dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut melalui pengajaran IPS.

Fungsi ilmu pengetahuan sosial diberikan di sekolah dasar adalah agar anak-anak memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a. agar peserta didik dapat mensistematisasikan bahan, informasi dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna;
- b. agar peserta didik dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab agar peserta didik dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

4. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik mata pelajaran IPS antara lain sebagai berikut.

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (Numan Soemantri, 2001).
- b. Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- e. Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut terlihat pada tabel berikut.

| Dimensi dalam kehidupan manusia | Ruang | Waktu | Nilai/Norma |
|---|--|---|--|
| Area dan substansi pembelajaran | Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya | Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang | Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam |
| Contoh Kompetensi Dasar yang dikembangkan | Adaptasi spasial dan eksploratif | Berpikir kronologis, prospektif, antisipatif | Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu |
| Alternatif penyajian dalam mata pelajaran | Geografi | Sejarah | Ekonomi, Sosiologi/ Antropologi |

Sumber: Sardiman, 2004

Karakteristik IPS juga terletak pada pengembangan materinya yang menggunakan pendekatan *Expanding Community Approach (ECA)* yakni mulai dari lingkungan masyarakat yang sangat sempit/terdekat (kontekstual) menuju pada lingkungan masyarakat yang lebih luas. Bentuk yang bersifat *expanding* meliputi beberapa jenis, yaitu:

- a. *Expanding Community Approach* (pendekatan kemasyarakatan yang melebar dan meluas). Dalam pendekatan ini misalnya, keluarga, masyarakat petani, masyarakat desa, masyarakat perkotaan, dan masyarakat lainnya yang lebih luas dan jauh.
- b. *Expanding Environmental Approach* (pendekatan lingkungan yang meluas). Misalnya diawali dengan lingkungan keluarga-kampung, selanjutnya melebar dan meluas yaitu sekolah, desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, negara dan seterusnya.

- c. *Expanding Thematical Approach* (pendekatan tema yang meluas dan mendalam). Tema dimulai dari yang terdekat hingga ke tema yang lebih luas.

5. Sumber dan bahan materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas seperti negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian besar.
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, dan keluarga.

Ada juga yang membagi sumber dan bahan materi IPS sebagai berikut:

- a. Lingkungan sosial : lingkungan sosial ekonomi, lingkungan sosial politik, keamanan dan ketertiban
- b. Lingkungan alam : tanah, air, udara yang ada di atasnya, segala jenis kekayaan alam
- c. Lingkungan masyarakat dan budaya: berupa ide, tindakan, pengetahuan, kesenian, adat istiadat, suku, bahasa.
- d. Nara sumber : tokoh masyarakat, peserta didik, pejabat pemerintah, pegawai.

Keempat sumber bahan IPS tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Geografi

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang paling banyak berkaitan dengan hidup manusia sehari-hari, dimana kita tinggal pada sebidang tanah, menghirup udara, minum air, menikmati panas matahari dan sebagainya. Karena itu banyak

pemahaman tentang lingkungan hidup kita, cara pemanfaatan sumber alam, berbagai tempat pemukiman manusia, serta perilaku manusia bisa diperoleh dari geografi. Dasar-dasar keilmuan geografi yang dikenal sekarang menyelidiki aspek-aspek fisik alamiah, hubungan manusia dengan lingkungan sosial, dan mempelajari tentang bumi, tanah, air, udara, iklim, sampai pada flora dan fauna, serta kedudukan bumi dalam tata surya.

Konsep-konsep dasar geografi antara lain : lingkungan, lokasi/keruangan, wilayah, unsur-unsur biotik dan abiotik, sumber produksi, penduduk, bola dunia (globe), dan iklim.

b. Ekonomi

Ekonomi sebagai kajian IPS dapat ditelusuri / dilacak ke belakang sampai dengan jaman Yunani kuno. Setelah memperhatikan bagaimana cara manusia mempertahankan hidup, seperti: bercocok tanam, berburu, beternak, menangkap ikan dan lain-lain. Aristoteles berpendapat bahwa mereka telah menghasilkan sesuatu untuk orang lain (produksi). Dia menghargai usaha mereka untuk memperoleh pendapatan, karena dengan begitu mereka berusaha mencapai kemakmuran, berupa hasil produksi dari mengolah tanah (agraris). Oleh karena itu bidang ekonomi meliputi pemenuhan kebutuhan, yang harus diatasi melalui tiga kegiatan ekonomi, yaitu produksi (pembuatan barang), distribusi (pembagian kepada mereka yang memerlukan) dan konsumsi (penggunaan barang).

Masalah pokok ekonomi tersebut bersumber pada ketimpangan kebutuhan manusia dibandingkan alat untuk memenuhinya. Kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan baik barang maupun jasa terbatas. Keadaan timpang (kelangkaan) tersebut memaksa manusia harus memilih alternatif yang paling baik. Begitu pula tiap kelompok (masyarakat) mulai rumah tangga perusahaan sampai negara harus mengambil keputusan (pilihan) terhadap masalah-masalah ekonomi tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menciptakan tata ekonomi yang mampu meningkatkan produktifitas dan taraf kemakmuran masyarakat.

Beberapa konsep dasar ekonomi antara lain: kelangkaan, pembagian kerja, barang, jasa, kemakmuran, produksi, distribusi, konsumsi, pasar, uang, harga, kredit, tabungan, dan lain-lain.

c. Sosiologi

Sosiologi mulai tumbuh dan berkembang pada pertengahan abad 19, kebanyakan pakar sosiologi berpendapat bahwa dalam penyelidikan terhadap gejala kemasyarakatan yang berkembang mengikuti tiga aliran yaitu:

- 1) Sosiologi sebagai ilmu yang bertugas menyelidiki interaksi manusia yang memiliki pengaruh timbal balik dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Memandang sosiologi sebagai pengkajian terhadap sistem sosial secara sistematis yang memiliki tujuan tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang menjadi pusat perhatian sosiologi adalah hubungan antarpribadi, kelompok manusia atau masyarakat sebagai keseluruhan.

Konsep-konsep dasar sosiologi antara lain: mempelajari masalah lembaga-lembaga masyarakat (pendidikan, kesenian, keagamaan, dll), kebudayaan dan kepribadian, struktur sosial, dinamika kelompok, hubungan antar kelompok, peran dan status seseorang dalam kehidupan berkelompok.

d. Sejarah

Sejarah merupakan cabang ilmu yang mencatat dan menjelaskan peristiwa masa lampau sebagai sesuatu tahapan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia sendiri. Tujuan utama mempelajari sejarah ialah menafsirkan keadaan masa kini melalui analisis dan pemahaman peristiwa masa lampau dan selanjutnya membuat "peta" ramalan untuk masa yang akan datang. Konsep dasar sejarah antara lain: waktu, perubahan, perkembangan.

Sejarah mengandung berbagai ciri antara lain:

- 1) Obyektifitas yang tetap dibatasi oleh subyektifitas.
- 2) Perkembangan yang berkelanjutan.

- 3) Terikat pada lingkungan geografis.
- 4) Terdapat hubungan kausalitas dalam batas situasi dan kondisi tertentu.

Dari ciri tersebut mempelajari sejarah memiliki manfaat bisa membuat orang bijaksana, karena pelajaran sejarah dapat digunakan untuk:

- 1) Menanamkan cinta dan kebanggaan terhadap negara, tanah air dan bangsa.
- 2) Memupuk saling pengertian (toleransi) dengan orang lain (bangsa) lain.
- 3) Meningkatkan apresiasi terhadap seni budaya bangsa.
- 4) Mengembangkan pengertian dan penilaian terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai makhluk sosial.

Karena pentingnya peran sejarah, maka sejarah masuk dalam mata pelajaran IPS

e. Antropologi

Antropologi membahas pemahaman perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam usahanya menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya, sebagai salah satu ciri yang membedakan dari makhluk hidup lainnya. Proses penyesuaian tersebut menimbulkan kebudayaan atau hasil budidaya. Kebudayaan bukanlah warisan, melainkan harus dipelajari, karena kebudayaan merupakan produk dari perilaku manusia itu sendiri.

Antropologi memiliki 2 cabang yaitu:

- 1) Antropologi fisik, mempelajari aspek biologis manusia seperti perbedaan fisik, warna kulit, rambut, mata, bentuk muka, tinggi tubuh yang disebabkan keturunan. Selain itu menyelidiki pertumbuhan (evolusi) manusia sendiri.
- 2) Antropologi budaya, mempelajari kebudayaan manusia sendiri. Manusia bukan hanya makhluk hidup yang secara individu punya ciri khas sendiri, melainkan juga makhluk sosial yang melahirkan kebudayaan yang berbeda-beda. Mereka hidup berkelompok mulai dari kutub utara yang beku sampai di padang Sahara yang gersang dan panas, yang hidup dalam berbagai benua.

Konsep-konsep dasar antropologi antara lain: kebudayaan, nilai-nilai, kepercayaan, adat-istiadat, peran, peradaban.

f. Politik

Sasaran dari pembahasan politik ialah hal-hal yang berhubungan dengan pemerintahan, serta cara-cara terbaik mengatur tata kehidupan masyarakat.

Teori-teori politik banyak bersumber pada filsafat dan sejarah, karena konsep-konsep dan teori-teorinya sendiri baru tumbuh. Teori baru dalam ilmu politik ini, kemudian memindahkan orientasinya pada masalah perilaku (behavior), terutama karena pengaruh ilmu-ilmu perilaku seperti Antropologi Sosial, Psikologi Sosial dan Sosiologi. Orientasi baru ini berpendapat bahwa sasaran ilmu politik terdiri dari tiga hal yaitu:

- 1) Studi terhadap para pelaku politik (*political actors*), yaitu mereka yang giat dalam proses politik, kelompok-kelompok elite, serta proses sosial politik
- 2) Penerapan metode-metode empiris dan analisis kuantitatif dari ilmu lain (seperti matematika dan statistik), di samping metode kerja lapangan
- 3) Menarik konsep-konsep baru dalam rangka pengembangan generalisasi dan teori, seperti: kekuasaan, peran, sosialisasi politik; konsep-konsep tersebut menjadi sering digunakan dalam percaturan ilmu politik.

Pada akhir-akhir ini ilmu politik banyak membantu Pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*), yang di negara Amerika Serikat kadang-kadang disatukan dengan Pengetahuan Sosial (*Social Studies*).

Konsep-konsep dasar Politik, antara lain: Negara, kekuasaan, sistem politik, pemerintah, rakyat, hukum, UUD, keadilan, proses peradilan, DPR.

g. Psikologi

Psikologi ialah ilmu tentang perilaku manusia dan juga binatang. Sasaran penyelidikan Psikologi ialah perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan masyarakat, sama dengan sasaran Sosiologi dan Antropologi. Namun meninjaunya dari aspek yang berbeda, Psikologi mengfokuskan pada perilaku manusia secara probadi, sedang kedua ilmu yang lain lebih banyak mempersatukan perilaku manusia dari segi sosial dan budaya.

6. Pengembangan nilai-nilai IPS

Pembelajaran IPS tidak semata-mata hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga sarat dengan pesan atau nilai-nilai yang akan ditanamkan pada diri peserta didik. Kompetensi dan pengembangan nilai dalam pembelajaran IPS antara lain adalah (a) Kompetensi Multikultural, (b) Kompetensi Sosial, (c) Kompetensi Pendidikan Karakter (Sri, 2013:192).

a. Kompetensi Multikultural dalam IPS

Indonesia memiliki kekayaan yang sangat beraneka ragam. Dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” diharapkan masyarakat Indonesia tetap menjunjung persatuan di tengah keragaman suku dan budayanya. Multikultural memiliki makna sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan yang mengakui keberagaman. Dalam implementasi pendidikan yang berwawasan multikultural dapat membantu siswa mengerti, menerima, menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian. Penanaman semangat multikultural di sekolah akan menjadi media penyadaran generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, ras, etnis di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai.

Pendidikan multikultural memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan:

- 1) *Content integration*, yakni mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran;
- 2) *The knowledge construction process*, yakni membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran;
- 3) *An equity pedagogy*, yakni menyesuaikan metode pembelajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam, baik dari segi ras, budaya ataupun sosial;
- 4) *Prejudice reduction*, yakni mengidentifikasi karakteristik ras peserta didik dan menentukan metode pembelajaran mereka.

Ide dan gagasan pendidikan multikultural ini sejak 1954 telah menjadi komitmen global sebagaimana direkomendasikan UNESCO. Ada empat pesan yang diisyaratkan, yakni:

- 1) Pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan untuk mengakui dan menerima nilai-nilai yang ada dalam kebhinekaan pribadi, jenis kelamin, masyarakat dan budaya serta mengembangkan untuk berkomunikasi, berbagi, bekerjasama dengan yang lain.
- 2) Pendidikan meneguhkan jatidiri dan mendorong konvergensi gagasan dan penyelesaian yang memperkuat perdamaian, persaudaraan, solidaritas antar pribadi dan masyarakat.
- 3) Pendidikan hendaknya meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai tanpa kekerasan
- 4) Pendidikan hendaknya juga meningkatkan pengembangan kedamaian dalam pikiran siswa, sehingga mereka mampu membangun secara kokoh kualitas toleransi, kesabaran, kemauan untuk berbagi dan memeliharanya.

Sedangkan di Indonesia pendidikan multikultural dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan multikultural sebagai sarana alternatif penyelesaian konflik sosial, maka harus mampu mengolah perbedaan menjadi suatu aset, bukan sumber perpecahan.
- 2) Pendidikan multikultural sebagai pembina agar semua siswa menyikapi realitas global, siswa hendaknya diberikan penyadaran tentang pengetahuan yang beragam, sehingga diharapkan nantinya memiliki kompetensi yang luas dalam aspek kebudayaan.
- 3) Sebagai landasan pengembangan kurikulum pendidikan nasional. Dalam melakukan pengembangan kurikulum sebagai titik tolak dalam proses pembelajaran. Dapat memberikan sejumlah materi dan isi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik, dengan ukuran atau tingkatan tertentu. Dengan demikian maka pendidikan multikultural sebagai landasan pengembangan kurikulum menjadi sangat penting.

- 4) Menciptakan masyarakat multikultural, cita-cita reformasi untuk membangun Indonesia baru dilakukan dengan cara membangun kembali tatanan kehidupan yang lebih baik.

Guru sebagai pendidik memiliki kewajiban memberikan kesadaran adanya multikultural sekaligus menyikapinya dengan benar, seperti mencintai produk bangsa sendiri, melestarikan dan mengembangkan hasil budaya nasional, menghargai perbedaan sebagai suatu kekayaan bangsa. Menanamkan semangat nasionalisme kepada peserta didik berarti menstransformasikan segala keanekaragaman kekayaan budaya nasional menjadi identitas dan kebanggaan nasional yang dipangku secara dinamis dalam suatu kebersamaan nasional.

b. Kompetensi Sosial dalam IPS

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki terkait dengan sikap penyesuaian dan menyikapi terhadap perkembangan sosial serta memiliki kecerdasan dalam penyelesaian masalah-masalah sosial. Seseorang yang telah memiliki kompetensi sosial dalam hidupnya akan dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihadapinya dan selalu berupaya untuk melakukan perbaikan dan perubahan sosial agar menjadikan masa depan lebih baik dari pada masa sekarang. Sikap seseorang yang memiliki kemampuan sosial diantaranya menghormati peraturan, memiliki semangat persatuan, semangat gotong royong, suka bermusyawarah mendukung upaya pembangunan, dan sebagainya.

Dalam penyajian materi pembelajaran IPS, seorang pendidik diharapkan dapat mengimplementasikan kemampuan sosialnya dengan cara menjadi teladan bagi siswanya serta mampu bekerjasama dengan masyarakat sekitarnya. Kompetensi sosial tidak diajarkan, namun ditanamkan melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran di kelas, misalnya saat berdiskusi ditanamkan sikap menghargai pendapat orang lain, bekerjasama, musyawarah saat mengambil keputusan. Pada kegiatan bersih lingkungan sekolah, menanamkan sikap kepedulian, gotong royong, saling menghargai. Apabila kompetensi sosial ini dilakukan secara terus menerus, harapannya siswa akan terbiasa memiliki kepekaan dan kesadaran sosial yang tinggi.

c. Kompetensi Pendidikan Karakter dalam IPS

Disadari bahwa pembelajaran IPS bukan hanya untuk menyampaikan materi supaya peserta didik cerdas, tetapi lebih dari itu juga harus memiliki karakteristik pribadi yang peka dan tanggap nalarnya dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah sosial dalam kehidupan masyarakat. Kompetensi pendidikan karakter dapat dicapai melalui berbagai macam kegiatan, termasuk pembelajaran IPS yang selalu terkait dengan masalah-masalah kehidupan manusia dan lingkungannya. Pendidikan karakter menjadikan siswa memiliki jatidiri, sanggup berpikir kritis melakukan perubahan demi masa depan yang lebih baik, serta memiliki karakteristik pribadi yang peka dan tanggap nalarnya dalam rangka memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Bacalah uraian materi diatas untuk memahami konsep dasar IPS secara utuh!
2. Setelah Anda membaca dengan cermat seluruh uraian yang ada, diharapkan Anda akan lebih meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan dan tugas berikut ini.
3. Kerjakan latihan untuk pemahaman lebih lanjut tentang materi yang sudah anda pelajari.
4. Dalam mengerjakan tugas-tugas, anda diperkenankan untuk mendiskusikannya dengan teman anda.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Tugas 1

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Ilmu-ilmu dalam IPS tidaklah berdiri sendiri. Apalagi di sekolah dasar yang menggunakan pendekatan tematik dengan tema sebagai pemersatunya. Cobalah identifikasi materi dari berbagai muatan pelajaran yang bisa dipadukan dengan tema berikut:

| Tema: Sumber Daya Alam Subtema: Pemanfaatan sumber daya alam secara bijak | |
|--|------------------|
| Muatan mata pelajaran | Indikator materi |
| 1. | |
| 2. | |
| 3. | |
| 4. | |

Tugas 2:

Peninggalan sejarah merupakan salah satu bukti kejayaan bangsa Indonesia di masa lampau. Dengan demikian perlu dilestarikan keberadaannya. Salah satu cuplikan berita ini menimbulkan keprihatinan kita.

- a. Bacalah wacana berikut!
- b. Menurut Anda, apa penyebab perilaku tersebut?
- c. Apa yang akan Anda apabila menemukan benda bersejarah di sekitar tempat tinggal Anda?
- d. Berikan saran untuk melestarikan peninggalan sejarah kita!

Sindo-Jum'at, 22 Juni 2012 - 16:00 wib

Puluhan Keris & Tombak Pusaka Milik Pemkab Hilang



Bupati melihat keris pusaka Tumenggung Bahurekso (Dok: Sindo TV/Eddie Prayitno)

KENDAL - Puluhan benda pusaka, berupa keris dan tombak, milik Pemerintah Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, hilang. Pusaka tersebut diyakini sudah berada di tangan kolektor di dalam maupun luar negeri.

Hilangnya puluhan pusaka milik bupati pertama Kendal, Tumenggung Bahurekso, itu sudah terjadi sejak beberapa tahun terakhir. Kini, yang tersisa hanya beberapa pusaka.

Bupati Kendal, Widya Kandi Susanti, mengatakan, benda yang berada di tangan kolektor merupakan pusaka milik Tumenggung Bahurekso saat berperang melawan penjajah.

Pemkab Kendal, kata dia, mulai menginventarisir benda pusaka tersebut. Keris dan tombak yang masih tersisa kini disimpan di pendopo dan dirawat oleh Paguyuban Tosan Aji Bahurekso. Untuk mengenalkan koleksi pusaka tersebut, sejumlah keris dan tombak dipamerkan untuk umum.

Bupati berharap, dengan dipamerkannya koleksi pusaka ini, para kolektor yang masih menyimpan pusaka milik Tumenggung Bahurekso mau mengembalikannya ke Pemkab.

Sementara itu, Staf Khusus Wakil Menteri Pendidikan Bidang Kebudayaan, Guara Mancacaritadipura, mengatakan, sebagai warisan leluhur wajar jika banyak yang mengakui benda pusaka tersebut. Namun, jika dijadikan koleksi pribadi, itu harus diusut.

Upaya mengembalikan pusaka sudah dilakukan dan membuahkan hasil. Sudah beberapa keris yang kembali. Pemerintah dan Paguyuban Tosan Aji Bahurekso, tidak mudah mendapat kembali benda pusaka dari tangan kolektor. Untuk menggantinya harus menyediakan uang ratusan juta rupiah atau ditukar dengan koleksi pusaka lainnya. **(ton)**

Kegiatan Pembelajaran 2

Kajian Materi IPS Kelas Tinggi

A. Tujuan

Setelah mengkaji materi dan mengerjakan latihan, peserta diharapkan dapat memahami materi pembelajaran IPS.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi pengaruh Kerajaan Hindu-Budha dan Islam pada kehidupan masyarakat Indonesia;
2. Menjelaskan pengaruh penjajahan di Indonesia;
3. Menjelaskan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
4. Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat
5. Menganalisis interaksi manusia dengan lingkungannya
6. Menjelaskan kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat
7. Menjelaskan kerjasama negara-negara di Asia Tenggara.

C. Uraian Materi

1. Kerajaan Hindu-Budha dan Islam pada kehidupan masyarakat Indonesia

Di Indonesia sebelum pengaruh Hindu-Budha masuk, disebut dengan masa prasejarah atau pra aksara karena belum mengenal tulisan atau belum ditemukan bukti/sumber sejarah yang berupa tulisan. Beberapa kerajaan Hindu-Budha di Indonesia diantaranya: (1) Kerajaan Kutai, (2) Kerajaan Tarumanegara, (3) Kerajaan Sriwijaya, (4) Kerajaan Mataram Lama, (5) Kerajaan Syailendra, (6) Kerajaan Medang Kamulan, (7) Kerajaan Kediri, (6) Kerajaan Singasari, (7) Kerajaan Majapahit.

1) Kerajaan Kutai

Kehidupan Masyarakat Kutai: kehidupan perekonomian masyarakat Kutai tidak banyak diketahui melalui prasasti. Tetapi dilihat dari letaknya yang berada di

jalur pelayaran dan perdagangan Asia Timur dengan Asia Selatan dan Asia Barat, secara langsung dan tidak langsung sangat besar pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat Kutai. Kehidupan sosial masyarakat Kutai telah banyak menerima pengaruh Hindu, telah dapat mendirikan kerajaan yang teratur dan rapi. Masyarakat Kutai menerima unsur-unsur India dan dikembangkan sesuai tradisi setempat.

2) Kerajaan Tarumanegara

Kehidupan masyarakat Tarumanegara: raja Purnawarman memerintahkan membuat sungai (terusan) sepanjang 6.122 tombak. Pembangunan itu mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat Tarumanegara. Di samping itu terusan tersebut dapat dijadikan sarana pencegah banjir dan sarana lalu lintas pelayaran dan perdagangan antar daerah atau dengan dunia luar. Adapun kehidupan sosial masyarakat Tarumanegara tidak jauh beda dengan masyarakat Kutai yaitu banyak menerima unsur-unsur Hindu

3) Kerajaan Sriwijaya

Kehidupan masyarakat: Secara ekonomis, Sriwijaya mempunyai letak yang sangat strategis yaitu di tengah-tengah jalur perhubungan antara India dan Cina. Bertambah ramainya para pedagang yang melalui Selat Malaka mengakibatkan secara langsung maupun tidak langsung masyarakat Sriwijaya ikut ambil bagian dalam dunia pelayaran dan perdagangan. Oleh karena itu dalam perkembangan selanjutnya Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan maritim dan sekaligus merupakan pusat perdagangan di Asia Tenggara. Kehidupan sosial masyarakat Sriwijaya lebih banyak bersifat individualistis. Mereka baru mengadakan hubungan dengan pihak lain bila hubungan tersebut mendatangkan keuntungan.

4) Kerajaan Mataram Lama

Kehidupan masyarakat: Kehidupan perekonomian masyarakat Mataram Lama bersumber pada ekonomi pertanian (agraris). Hal tersebut disebabkan keadaan alam Mataram yang berada jauh di pedalaman. Kehidupan perekonomian masyarakat berkembang pesat pada masa pemerintahan raja

Diah Balitung. Adapun kehidupan sosial masyarakatnya terjalin hubungan baik antara rakyat desa dengan kalangan istana.

5) Kerajaan Syailendra

Kehidupan perekonomian masyarakat Syailendra tidak pernah diketahui secara pasti. Hal itu disebabkan kurangnya bukti yang menunjukkan tentang perkembangan ekonomi rakyatnya. Kehidupan rakyat Syailendra lebih banyak ditujukan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan.

6) Kerajaan Medang Kamulan

Perkembangan perekonomian Medang Kamulan cukup pesat karena aktivitas perekonomian yang dilakukannya melalui aliran Sungai Brantas dan Sungai Bengawan Solo. Bahkan aktivitas perekonomian rakyatnya mencapai wilayah Indonesia Timur. Dharmawangsa pernah melakukan serangan ke Sriwijaya, tujuannya ingin menguasai Selat Malaka sebagai jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan. Serangan berhasil, tetapi tidak berapa lama Medang Kamulan kemudian diserang raja Wurawari (sekutu Sriwijaya). Ketika Airlangga menjadi raja di Medang Kamulan, dia berhasil mengembalikan perekonomian rakyatnya, yang didasarkan pada perekonomian agraris untuk mencapai perekonomian maritim. Adapun perkembangan budayanya tidak banyak diketahui.

7) Kerajaan Kediri

Kehidupan perekonomian masyarakat Kediri merupakan kelanjutan dari perekonomian Medang Kamulan. Kehidupan perekonomiannya bersumber pada hasil bumi terutama beras, emas, perak, gading, kayu cendana dsb. Di samping itu letak Kediri sangat strategis yaitu di tengah-tengah pelayaran perdagangan antara Indonesia timur dengan Indonesia barat. Adapun perhatian raja terhadap kehidupan sosial masyarakatnya sangat besar, hal itu dibuktikan dengan munculnya kitab karangan yang mencerminkan kehidupan masyarakat Kediri.

8) Kerajaan Singasari

Kehidupan masyarakat pada masa pemerintahan Kertanegara muncul upaya untuk menguasai jalur pelayaran perdagangan di Selat Malaka. kehidupan sosial masyarakatnya terjamin dengan baik. Terjaminnya kehidupan sosial masyarakatnya itu mengakibatkan beberapa daerah disekitarnya bergabung dengan Singasari

9) Kerajaan Majapahit

Kehidupan masyarakat Majapahit selalu menjalin hubungan bertetangga baik dengan kerajaan sekitarnya. Hal itu disebabkan wilayah Indonesia terdiri atas pulau-pulau, daerah kepulauan dan sebagai sumber barang dagangan yang laku di pasaran dunia pada masa itu. Barang-barang dagangan yang dipasarkan antara lain : beras, lada, gading, timah, besi, intan, ikan, cengkih, kayu cendana. Adapun kehidupan sosial masyarakat Majapahit telah terdapat pembagian tugas, baik tugas pemerintahan maupun tugas keagamaan dan sosial masyarakatnya. Keberhasilan Majapahit di bidang politik dan militer membawa keadaan ke masyarakat yang teratur dan aman.

Sedangkan untuk Kerajaan/Kesultanan Islam di Indonesia adalah (1) Kesultanan Samudera Pasai, (2) Kesultanan Ternate, (3) Kerajaan Demak, (4) Kesultanan Aceh Darusalam, (5) Kesultanan Banjar, (6) Kesultanan Banten.

1) Kesultanan Samudera Pasai

Kehidupan masyarakat Pasai merupakan kota dagang, mengandalkan lada sebagai komoditi andalannya. Sementara masyarakat Pasai umumnya telah menanam padi di ladang, yang dipanen 2 kali setahun, serta memiliki sapi perah untuk menghasilkan keju. Sedangkan rumah penduduknya memiliki tinggi rata-rata 2.5 meter yang disekat menjadi beberapa bilik, dengan lantai terbuat dari bilah-bilah kayu kelapa atau kayu pinang yang disusun dengan rotan, dan di atasnya dihamparkan tikar rotan atau pandan

2) Kesultanan Ternate

Kehidupan masyarakat: Selain Ternate, di Maluku juga terdapat paling tidak 3 kerajaan lain yang memiliki pengaruh yaitu Kesultanan Tidore, Kesultanan

Jailolo, dan Kesultanan Bacan. Kerajaan–kerajaan ini merupakan saingan Ternate dalam memperebutkan hegemoni di Maluku. Berkat perdagangan rempah Ternate menikmati pertumbuhan ekonomi yang mengesankan, dan untuk memperkuat hegemoninya di Maluku, Ternate mulai melakukan ekspansi. Hal ini menimbulkan antipati dan memperbesar kecemburuan kerajaan lain di Maluku yang memandang Ternate sebagai musuh bersama hingga memicu terjadinya perang. Demi menghentikan konflik yang berlarut–larut, sultan Ternate ke-7 Kolano Cili Aiya atau disebut juga Kolano Sida Arif Malamo (1322-1331) mengundang raja–raja Maluku yang lain untuk berdamai dan bermusyawarah membentuk persekutuan. Persekutuan ini kemudian dikenal sebagai Persekutuan Moti atau Motir Verbond. Butir penting dari pertemuan ini selain terjalinnya persekutuan adalah penyeragaman bentuk kelembagaan kerajaan di Maluku. Oleh karena pertemuan ini dihadiri 4 raja Maluku yang terkuat maka disebut juga sebagai persekutuan Moloku Kie Raha (Empat Gunung Maluku). Kedudukan Ternate sebagai kerajaan yang berpengaruh turut pula mengangkat derajat Bahasa Ternate sebagai bahasa pergaulan di berbagai wilayah yang berada dibawah pengaruhnya. Bahasa Ternate memiliki dampak terbesar terhadap bahasa Melayu yang digunakan masyarakat timur Indonesia.

3) Kerajaan Demak

Kehidupan masyarakat: Kerajaan ini tercatat menjadi pelopor penyebaran agama Islam di pulau Jawa dan Indonesia pada umumnya. Walau tidak berumur panjang dan segera mengalami kemunduran karena terjadi perebutan kekuasaan di antara kerabat kerajaan. Pada tahun 1568, kekuasaan Demak beralih ke Kerajaan Pajang yang didirikan oleh Jaka Tingkir. Salah satu peninggalan bersejarah Kerajaan Demak ialah Mesjid Agung Demak, yang menurut tradisi didirikan oleh Walisongo

4) Kesultanan Aceh Darusalam

Kehidupan masyarakat: Aceh mengembangkan pola dan sistem pendidikan militer, berkomitmen dalam menentang imperialisme bangsa Eropa, memiliki sistem pemerintahan yang teratur dan sistematis, mewujudkan pusat-pusat

pengkajian ilmu pengetahuan, dan menjalin hubungan diplomatik dengan negara lain. Aceh banyak memiliki komoditas yang diperdagangkan diantaranya: Minyak tanah dari Deli, Belerang dari Pulau Weh dan Gunung Seulawah, Kapur dari Singkil, Kapur Barus dan menyan dari Barus, Emas di pantai barat, Sutera di Banda Aceh. Selain itu di ibukota juga banyak terdapat pandai emas, tembaga, dan suasa yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Sedang Pidie merupakan lumbung beras bagi kesultanan. Namun di antara semua yang menjadi komoditas unggulan untuk diekspor adalah lada.

5) Kesultanan Banjar

Kehidupan masyarakat: Teritorial kerajaan Banjar pada abad ke 15-17 dalam tiga wilayah meskipun terminologi ini tidak dipergunakan dalam sistem politik dan pemerintahan dalam kerajaan, yaitu :

- i. Negara Agung (wilayah sentral budaya Banjar yaitu wilayah Banjar Kuala, Batang Banyu dan Pahuluan)
- ii. Mancanegara (daerah rantau: Kepangeranan Kotawaringin, Tanah Dusun, Tanah Laut, Pulau Laut, Tanah Bumbu, dan Paser)
- iii. Daerah Pesisir (daerah tepi/terluar: Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur/Utara)

6) Kesultanan Banten

Kehidupan masyarakat: Kemajuan Kesultanan Banten ditopang oleh jumlah penduduk yang banyak serta multi-etnis. Mulai dari Jawa, Sunda dan Melayu. Sementara kelompok etnis nusantara lain dengan jumlah signifikan antara lain Makasar, Bugis dan Bali. Pada masa Sultan Ageng antara 1663 dan 1667 pekerjaan pengairan besar dilakukan untuk mengembangkan pertanian. Antara 30 dan 40 km kanal baru dibangun dengan menggunakan tenaga sebanyak 16.000 orang. Di sepanjang kanal tersebut, antara 30 dan 40.000 ribu hektare sawah baru dan ribuan hektare perkebunan kelapa ditanam. 30.000-an petani ditempatkan di atas tanah tersebut, termasuk orang Bugis dan Makasar. Perkebunan tebu, yang didatangkan saudagar Cina pada tahun 1620-an, dikembangkan. Di bawah Sultan Ageng, perkembangan penduduk Banten meningkat signifikan.

2. Penjajahan di Indonesia

Posisi geografis Indonesia yang strategis dan kekayaan alamnya merupakan salah satu faktor yang menarik bangsa asing untuk berdagang dengan bangsa Indonesia. Namun kemudian bangsa asing berusaha untuk menguasai perdagangan dengan memonopoli perdagangan hingga munculah kolonialisme di Indonesia. Negara yang melakukan penjajahan di Indonesia yakni (1) Penjajahan Portugis, (2) Penjajahan Spanyol, (3) Penjajahan Inggris, (4) Penjajahan Belanda, dan (5) Pendudukan Jepang. Perlawanan terhadap penjajahan dilakukan di berbagai daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan yang melahirkan pahlawan nasional.

3. Proklamasi Kemerdekaan dan upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

a. Proklamasi Kemerdekaan

Pendudukan Jepang di Indonesia berakhir setelah Jepang kalah dari tentara sekutu di Perang Dunia II. Dua kota di Jepang yaitu Hiroshima 6 Agustus 1945) dan Nagasaki (9 Agustus 1945) dijatuhkan bom oleh tentara sekutu. Setelah mendengar adanya kekalahan Jepang, dibentuklah BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau *Dokuritsu Junbi Cosakai* yang diketuai oleh Radjiman Wedyodiningrat. Nama BPUPKI diganti menjadi PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau *Dokuritsu Junbi Inkai* untuk lebih menegaskan keinginan dan tujuan bangsa Indonesia untuk merdeka. Rapat PPKI pada 16 Agustus pukul 10 pagi tidak dilaksanakan. Soekarno dan Hatta tidak muncul, karena telah terjadi penculikan yang dikenal dengan peristiwa Rengasdengklok. Tujuannya adalah agar Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta tidak terpengaruh oleh Jepang. Sedangkan di Jakarta, golongan tua (Mr. Ahmad Soebardjo) melakukan perundingan dan menyetujui untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Kemudian Ahmad Soebardjo ke Rengasdengklok untuk menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta kembali ke Jakarta. Mr. Ahmad Soebardjo berhasil meyakinkan para pemuda untuk tidak terburu-buru memproklamasikan kemerdekaan.

Pagi harinya, 17 Agustus 1945, di jalan Pegangsaan Timur 56 pada pukul 10:00 dengan pembacaan proklamasi oleh Soekarno dilaksanakan dan disambung

pidato singkat tanpa teks. Kemudian bendera Merah Putih, yang telah dijahit oleh Ibu Fatmawati, dikibarkan, disusul dengan sambutan oleh Soewirjo wakil walikota Jakarta saat itu dan Moewardi pimpinan Barisan Pelopor. Setelah bendera berkibar, hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya.

b. Upaya mempertahankan kemerdekaan

Proklamasi Kemerdekaan telah dikumandangkan oleh Soekarno didampingi oleh Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945. Sebagai negara yang baru memproklamasikan kemerdekaan, Indonesia mendapat simpati dari bangsa-bangsa di dunia. Hal ini tampak dari adanya pengakuan negara lain terhadap Proklamasi 17 Agustus 1945. Pada tanggal 18 Agustus 1945, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) mengambil keputusan, mengesahkan dan menetapkan Undang-Undang Dasar (UUD) sebagai dasar negara Republik Indonesia, yang selanjutnya dikenal sebagai UUD 45. Dengan demikian terbentuklah Pemerintahan Negara Kesatuan Indonesia yang berbentuk Republik (NKRI) dengan kedaulatan di tangan rakyat yang dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yang akan dibentuk kemudian. Setelah itu Soekarno dan M.Hatta terpilih atas usul dari Oto Iskandardinata dan persetujuan dari PPKI sebagai presiden dan wakil presiden Republik Indonesia yang pertama.

Tentara Sekutu datang ke Indonesia untuk melucuti Jepang. Semula rakyat Indonesia menyambut dengan senang hati kedatangan Sekutu, karena mereka mengumandangkan perdamaian. Akan tetapi, setelah diketahui bahwa *Netherlands Indies Civil Administration* (NICA) di bawah pimpinan Van der Plass dan Van Mook ikut di dalamnya, sikap rakyat Indonesia menjadi curiga dan bermusuhan. NICA adalah organisasi yang didirikan orang-orang Belanda yang melarikan diri ke Australia setelah Belanda menyerah pada Jepang. Organisasi ini semula didirikan dan berpusat di Australia. Keadaan bertambah buruk karena NICA mempersenjatai kembali KNIL setelah dilepas Oleh Sekutu dari tawanan Jepang. Adanya keinginan Belanda berkuasa di Indonesia menimbulkan pertentangan, bahkan diman-mana terjadi pertempuran melawan NICA dan Sekutu. Tugas yang diemban oleh Sekutu yang dalam hal ini dilakukan oleh *Allied Forces Netherlands East Indies* (AFNEI) ternyata memiliki

agenda yang terselubung. Kedatangan pasukan Sekutu justru diboncengi oleh NICA yang memiliki keinginan untuk menghidupkan kembali Hindia Belanda. Dengan demikian sikap Indonesia yang semula menerima kedatangan Sekutu menjadi penuh kecurigaan dan kemudian berkembang menjadi permusuhan di beberapa daerah seperti:

- 1) Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya
- 2) Pertempuran Ambarawa
- 3) Medan Area
- 4) Bandung Lautan Api

Perjuangan Diplomasi dalam Rangka Mempertahankan Kemerdekaan

- 1) Perundingan Linggarjati
- 2) Agresi Militer Belanda I
- 3) Perjanjian Renville
- 4) Agresi Militer Belanda II

Perundingan Dalam Usaha Pengakuan Kedaulatan

- 1) Perjanjian Roem Royen
- 2) Konferensi Inter Indonesia
- 3) Konferensi Meja Bundar

4. Pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat

Sumber daya alam terbagi atas sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Buah-buahan, padi, sayur-sayuran, dan hasil hutan merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Bahan tambang, minyak bumi, dan gas alam merupakan contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam juga dibagi menjadi dua yakni (1) sumber daya alam hayati dan (2) sumber daya alam non hayati.

a. Fungsi dan peran sumber daya alam hayati

Sumber daya alam hayati adalah semua makhluk hidup yang ada di bumi, seperti: hewan, tumbuhan, dan mikroba. Sumber daya alam yang berasal dari

tumbuhan disebut sumber daya alam nabati, sedangkan sumber daya alam dari hewan disebut sumber daya alam hewani.

1) Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam Nabati bagi Kehidupan

Sumber daya alam nabati di Indonesia berfungsi sebagai tanaman budidaya pangan, sandang, bahan baku kayu olahan, dan obat-obatan.

2) Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam Hewani bagi Kehidupan

Sumber daya alam hewani sebagai sumber pangan untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai makanan sehari-hari, seperti: ikan, sapi, kambing, ayam, dan lain sebagainya. Sumber daya alam hewani bisa didapat dari berbagai bidang seperti: perikanan, peternakan

b. Fungsi dan peran sumber daya alam non hayati

Selain sumber daya alam hayati, ada pula sumber daya alam non hayati yang dapat ditemui di lingkungan sekitar kita. Contoh sumber daya alam non hayati, yaitu: bahan tambang, tanah, air, panas bumi, dan udara.

5. Interaksi manusia dengan lingkungannya

Interaksi merupakan merupakan suatu bentuk hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Interaksi manusia bukan hanya dengan individu dan kelompok saja, melainkan mencakup interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi. Dalam interaksi tersebut, terjadi berbagai macam permasalahan yang disebut dengan dinamika interaksi. Dinamika ini, mendorong terbentuknya suatu perubahan kepada hal yang baik atau pun hal yang sebaliknya.

Interaksi manusia antara lain adalah (1) Interaksi manusia dengan lingkungan alam, (2) Interaksi manusia dengan lingkungan sosial, (3) Interaksi manusia dengan lingkungan budaya, dan (4) Interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi.

6. Kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat

Kegiatan dan jenis perekonomian yang dilakukan masyarakat antara lain:

a. Pertanian

Pertanian adalah jenis usaha yang mengolah tanah untuk ditanami suatu jenis atau berbagai jenis tanaman. Jenis usaha di bidang ini banyak terdapat di pedesaan, karena di desa masih banyak tanah pertanian yang dapat diolah untuk usaha pertanian. Tanah yang subur di suatu desa dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya misalnya dengan ditanami padi, palawija, dan buah-buahan. Penduduk yang mengolah tanah untuk usaha pertanian disebut *petani*

b. Industri

Industri adalah jenis usaha yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Selain itu ada pula industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Industri ada yang berskala kecil disebut industri kecil atau *home industry* dan berskala besar atau industri yang bermodal besar dan memiliki banyak tenaga kerja.

c. Perdagangan

Perdagangan adalah jenis usaha yang menjual barang-barang hasil produksi dari suatu perusahaan kepada pengusaha lain atau pemakai barang. Usaha perdagangan timbul karena perusahaan penghasil barang kadang kala tidak langsung menjual hasil produksinya sendiri tetapi dijual lewat perantara, yaitu pedagang. Jenis usaha perdagangan misalnya perdagangan beras, sandang, hewan, dan makanan.

d. Jasa

Jasa adalah jenis usaha yang tidak membuat/menghasilkan barang tetapi lebih menitikberatkan pada pelayanan terhadap konsumen. Jenis usaha ini lebih mengutamakan keahlian atau ketrampilan. Walaupun begitu, ada juga jenis usaha jasa yang mengutamakan tenaga. Beberapa contoh usaha jasa adalah guru, dokter, paramedis, perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan angkutan. Jenis jasa ini dikelola secara profesional oleh pengusahanya.

e. Usaha yang Dikelola Sendiri dan Kelompok

Pada dasarnya semua jenis usaha harus dikelola secara profesional. Kegiatan usaha ada yang dikelola sendiri dan ada yang dikelola oleh kelompok (*group*). Usaha yang dikelola sendiri misalnya usaha industri tahu tempe dan sebagainya. Usaha yang dikelola kelompok atau group misalnya adalah PT dan badan-badan usaha lain. Badan usaha di Indonesia digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Sesuai dengan UUD 1945 maka cabang-cabang produksi yang penting dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Untuk keperluan itu, negara mendirikan perusahaan atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

a) Perusahaan jawatan

Perusahaan jawatan adalah perusahaan negara yang bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bukan semata-mata mencari keuntungan.

b) Perusahaan umum (perum)

Perusahaan umum adalah perusahaan negara yang seluruh modalnya diperoleh dari negara. Perum ini selain bertujuan melayani masyarakat, juga mencari keuntungan.

c) Perusahaan perseroan atau persero

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan jawatan dan perusahaan umum milik negara diubah menjadi perusahaan perseroan (persero). Contoh dari perubahan ini adalah Perusahaan Jawatan kereta Api (PJKA) yang diubah menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka) dan sekarang diubah lagi menjadi PT Kereta Api Indonesia; dan Perum Pos dan Giro yang sekarang berubah menjadi PT Pos Indonesia.

2) Badan Usaha Swasta

Badan usaha swasta atau perusahaan swasta dapat berbentuk perusahaan perorangan, firma, PT atau CV.

a) Perusahaan perorangan

Perusahaan perorangan adalah badan usaha yang dimiliki satu orang saja. Usaha ini dijalankan sendiri oleh pemiliknya. Pada perusahaan perorangan tidak ada pemisahan yang jelas antara modal perusahaan dan kekayaan pribadi miliknya.

b) Firma

Firma adalah badan usaha yang dimiliki oleh orang banyak. Pemilik-pemilik firma mempertaruhkan seluruh harta kekayaannya untuk mendukung usahanya. Jika salah satu anggota mempunyai hutang atas nama firma kepada pihak lain, hutang tersebut ditanggung bersama oleh seluruh anggota.

c) Perseroan Terbatas (PT)

Perseroan terbatas adalah badan usaha yang modalnya dihimpun dari beberapa orang dengan cara menjual saham. Pemilik saham sama dengan pemilik PT. Jika PT mempunyai hutang, jaminannya hanyalah kekayaan milik PT. Kekayaan pribadi pemilik saham tidak dapat dijadikan jaminan atas hutang PT.

d) Persekutuan Komanditer (CV)

Dalam CV terdapat dua macam anggota yaitu anggota aktif dan anggota pasif. Anggota aktif bertanggung jawab penuh terhadap CV dengan mempertaruhkan seluruh kekayaannya. Sedangkan anggota pasif tanggung jawabnya hanya sebatas modal yang ditanam dalam CV.

3) Koperasi

Koperasi adalah bentuk usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi adalah kesejahteraan anggota sehingga koperasi adalah bentuk perekonomian yang sesuai dengan UUD 1945 Pasal 33 ayat 1.

4) Yayasan

Yayasan merupakan badan usaha nirlaba, artinya tidak bertujuan untuk mendapat keuntungan. Contoh: yayasan pendidikan

Jenis-Jenis Pekerjaan

a. Pekerjaan yang menghasilkan barang

Pekerjaan yang menghasilkan barang adalah pekerjaan yang menghasilkan sesuatu barang yang bisa di pergunakan oleh seseorang. dan contoh dari pekerjaan yang menghasilkan barang seperti penjual kue, petani, peternak dan masih banyak lagi pekerjaan yang menghasilkan barang untuk keperluan masyarakat banyak.

b. Pekerjaan Yang Menghasilkan Jasa

Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah suatu pekerjaan yang di mana dari hasil pekerjaannya bisa di nikmati dan di rasakan oleh orang lain. pekerjaan yang menghasilkan jasa ini tidak menghasilkan barang. Contoh dari pekerjaan yang menghasilkan jasa ini seperti guru, dokter, tukang potong rambut, polisi, montir, sopir, pengacara, polisi tentara, jaksa, hakim, pegawai negeri, perias pengantin dan masih banyak lagi. Jenis pekerjaan ini menghasilkan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

7. Kerjasama negara-negara di Asia Tenggara.

Sesuai tujuan negara Indonesia yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 bahwa negara ikut serta berperan dalam melaksanakan ketertiban dunia, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dengan demikian Indonesia menyadari pentingnya hubungan kerja sama dengan negara yang lain di berbagai belahan bumi, salah satunya dengan bergabung dalam perhimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara atau lebih dikenal dengan ASEAN.

a. Negara-negara di Asia Tenggara

Posisi geografis merupakan letak suatu kawasan berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Garis lintang adalah garis khayal yang sejajar dengan ekuator, yang melingkari permukaan bumi secara mendatar. Garis bujur adalah garis khayal yang menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan, serta membentuk setengah lingkaran bumi. Berdasarkan garis lintang dan garis bujur, Asia Tenggara pada posisi 28°LU–11°LS dan 93°BT–141°BT. Kawasan Asia Tenggara

dilewati garis khatulistiwa (ekuator) dan garis balik utara. Posisi geografis Asia Tenggara ini memengaruhi iklim dan kegiatan ekonomi penduduk. Negara paling utara di Asia Tenggara adalah Myanmar dan paling selatan adalah Indonesia. Negara paling barat di Asia Tenggara adalah juga Myanmar dan paling timur adalah juga Indonesia.

Letak geografis merupakan letak suatu kawasan dilihat di permukaan bumi sebenarnya atau ditinjau dari kawasan sekitarnya. Berdasarkan letak geografis, Asia Tenggara berada di antara Benua Australia dan daratan utama Benua Asia serta Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Batas-batas kawasan Asia Tenggara sebagai berikut.

- 1) Utara: Negara Cina.
- 2) Selatan: Negara Timor Leste, Benua Australia, dan Samudra Hindia.
- 3) Barat: Negara India, Bangladesh, dan Samudra Hindia.
- 4) Timur: Negara Papua Nugini dan Samudra Pasifik.

Letak kawasan Asia Tenggara sangat strategis karena berada di antara dua samudra. Kawasan ini menghubungkan negara-negara barat dan timur sehingga kawasan ini menguntungkan bagi peningkatan kegiatan perdagangan dan pariwisata di kawasan Asia Tenggara.

Asia Tenggara biasa dipilah dalam dua kelompok: Asia Tenggara Daratan (ATD) dan Asia Tenggara Maritim (ATM).

Negara-negara yang termasuk ke dalam ATD adalah

- 1) Kamboja
- 2) Laos
- 3) Myanmar
- 4) Thailand
- 5) Vietnam

Negara-negara yang termasuk ATM adalah

- 1) Brunei
- 2) Filipina
- 3) Indonesia

- 4) Malaysia
- 5) Singapura
- 6) Timor Leste

Malaysia, meskipun ada bagian yang tersambung ke benua Asia, biasa dimasukkan ke dalam ATM karena alasan budaya. Semua negara Asia Tenggara terhimpun ke dalam organisasi ASEAN. Timor Leste yang sebelumnya merupakan bagian dari Indonesia telah mengajukan diri menjadi anggota ASEAN walaupun oleh beberapa pihak, atas alasan politis, negara ini dimasukkan ke kawasan Pasifik.

Secara geografis (dan juga secara historis) sebenarnya Taiwan dan pulau Hainan juga termasuk Asia Tenggara, sehingga diikutkan pula. Namun, karena alasan politik Taiwan, dan pulau Hainan lebih sering dimasukkan ke kawasan Asia Timur. Kepulauan Cocos dan Pulau Christmas, yang terletak di selatan Jawa, oleh beberapa pihak dimasukkan sebagai Asia Tenggara meskipun secara politik berada di bawah administrasi Australia. Sebaliknya, Pulau Papua dimasukkan sebagai Asia Tenggara secara politik meskipun secara geologi sudah tidak termasuk benua Asia.

b. Posisi dan peran Indonesia di ASEAN

1) Indonesia merupakan salah satu negara pendiri ASEAN

Indonesia merupakan salah satu dari lima negara di kawasan Asia Tenggara yang menjadi pelopor berdirinya organisasi ASEAN. Saat itu Indonesia diwakili oleh menteri luar negerinya yaitu Adam Malik sebagai salah satu tokoh pendiri organisasi tersebut. Peran ini sangat sentral dan sampai saat ini kita masih diakui sebagai negara paling berpengaruh di ASEAN.

2) Memberikan gagasan dalam pembentukan komunitas keamanan ASEAN

Indonesia berkontribusi dalam memberikan ide, pikiran atau gagasan pembentukan komunitas keamanan Asean yang saat itu dikemukakan oleh menteri luar negeri Republik Indonesia yaitu Hasan Wirajuda. Gagasan seperti ini amat penting dalam hal menangani terorisme, kejahatan transnasional, perampokan, separatisme, dsb.

- 3) Memberikan gagasan dalam menghormati dan melindungi HAM
HAM senantiasa menjadi isu yang ramai diperbincangkan diberbagai negara, tidak hanya di Indonesia melainkan juga dinegara-negara lainnya yang ada dikawasan Asia Tenggara. Indonesia senantiasa mengajak negara-negara ASEAN lainnya untuk selalu menjunjung tinggi HAM dengan mentaati norma-norma dan aturan-aturan yang ada dinegaranya.
- 4) Mengajukan adanya pementasan kesenian atau budaya negara-negara ASEAN
Indonesia memiliki keberagaman seni budaya. Demikian pula dengan budaya anggota ASEAN lainnya. Seluruh budaya yang ada di wilayah Asia tenggara ini tentunya memperkaya khazanah budaya yang ada di ASEAN. Indonesia juga turut berperan dalam hal mendukung adanya pertukaran budaya dengan cara pementasan budaya-budaya ASEAN.
- 5) Mendukung terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN
Dalam bidang ekonomi, Indonesia sangat mendukung terbentuknya integrasi perekonomian antara negara-negara yang berada dikawasan Asia Tenggara yang kita kenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN atau MEA. Tentunya dengan adanya hal ini diharapkan Indonesia bisa bersaing di pasar ASEAN, pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat dan membuka banyak lapangan pekerjaan. Selain ke-5 peran Indonesia dalam ASEAN yang dijabarkan secara umum diatas, tentunya masih banyak lagi peran Indonesia di kawasan Asia Tenggara ini. Misalnya Indonesia senantiasa digarda terdepan dalam hal menciptakan perdamaian dikawasan, beberapa konflik pernah terjadi antara negara-negara dikawasan Asia Tenggara dan Indonesia juga berperan menengahi konflik tersebut.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Bacalah uraian materi di atas. Konsep-konsep IPS di atas untuk pendalaman teori memang diuraikan masing-masing kajian keilmuannya. Meski dalam kenyataannya masalah sosial tidaklah berdiri sendiri, bahkan interdisipliner.
2. Berikut satu contoh masalah sosial, namun mengakibatkan berbagai masalah kehidupan dan menjadi masalah nasional hingga internasional.

3. Diskusikanlah dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahannya.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Bacalah berita di bawah ini!
2. Pada berita tersebut terdapat beberapa contoh pahlawan masa kini. Buatlah identifikasi pahlawan masa kini versi Anda dari bidang yang lain!
3. Berikan contoh orang yang Anda anggap sebagai pahlawan dalam hidup Anda atau lingkungan Anda. Sebutkan alasan anda menyebutnya sebagai pahlawan!

Mbah Sudirman, Pahlawan Masa Kini Yang Memerdekakan Warga Dari Krisis Air

By Febri on August 22, 2015

Indonesia memang telah merdeka sejak 19 Agustus 1945, tapi kemerdekaan itu lebih ke arah merdeka dari para penjajah negeri ini. Lalu bagaimana dengan kondisi masyarakatnya? Ya, Indonesia belum bisa dikatakan merdeka, merdeka dari kemiskinan, merdeka dari kebodohan dan merdeka dari berbagai macam masalah yang membuatnya carut-marut.

Tentu negeri ini membutuhkan para pahlawan pengisi kemerdekaan. Dan salah satu pahlawan tersebut adalah seorang pria berumur 61 Tahun. Ingin Tahu apa yang dilakukan Pria itu hingga ia pantas disebut seorang pahlawan masa kini?

Berikut ini ulasannya.

1. Pahlawan bagi Warga Lereng Gunung Gendol

Dia adalah Mbah Sudirman, mungkin tak banyak yang tahu tentang sosok pria tersebut. Tapi bagi warga lereng Gunung Gendol, Bulukerto Wonogiri, Mbah Sudirman adalah seorang pahlawan.



Mbah Sudirman[image [source](#)]

Pahlawan yang benar-benar memerdekakan masyarakat. Kali ini bukan dari penjajah, tapi dari krisis air yang menimpa warga Gunung Gendol. Berkat usahanya, kini air mengalir ke pemukiman dan warga dapat menikmatinya. Padahal pemukiman tersebut sebelumnya hanya mengandalkan sumur-sumur yang kering saat musim kemarau tiba.

2. Menanam 11.000 bibit pohon

Usaha Mbah Sudirman untuk memerdekakan warganya sudah ia mulai selama 19 tahun. Selama kurun waktu tersebut ia menanam sekitar 11.000 bibit pohon di lereng gunung Gendol. 4000 di antaranya adalah bibit pohon beringin.

Bukit Gendol Wonogiri

Ia mendaki sejauh 2 kilometer untuk menghijaukan lereng gunung. Ia tak hanya menanam tapi juga merawat pohon-pohon itu sampai tumbuh besar, bahkan ia juga memupuk tanahnya.

3. Ingin Menanam 20.000 pohon lagi

Kini warga Gendol bisa dikatakan merdeka dari krisis Air berkat usaha Mbah Sudirman. Walaupun dirinya sempat dicemooh dan dianggap orang Aneh karena dengan sukarela menanam lereng gunung dengan pohon. Tapi hal itu justru tak membuat Mbah Sudirman mundur. Ia tetap melanjutkan usahanya hingga berhasil menjadi seorang pahlawan.

Niat baiknya ternyata tak berhenti disitu saja, ia berharap bisa menanam 20.000 bibit pohon lagi agar warga desa lain juga bisa menikmati air bersih. Sayang sampai sekarang belum ada bantuan bibit pohon seperti yang ia harapkan. Padahal, Mbah Sudirman sudah menghubungi pihak terkait, dan mengatakan bahwa ia secara sukarela akan menanam dan merawat pohon-pohon tersebut.

Ironis sekali bukan? Saat ada sosok pahlawan yang bersedia menanam pohon tanpa diupah sekalipun, tapi bibit-bibitnya yang tidak ada. Harapannya semakin banyak Mbah Sudirman-Mbah Sudirman lainnya yang akan mengisi kemerdekaan Indonesia dengan hal nyata seperti yang dilakukan oleh mbah Sudirman untuk warga Gunung Gendol tersebut. (www.dasyat.net)

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Untuk lebih meningkatkan kompetensi guru dalam bidang IPS, sebaiknya guru menambah wawasan dengan mempelajari materi-materi IPS dari berbagai sumber belajar.
2. Mengingat esensi belajar IPS tidak hanya tentang pengetahuan saja, maka perlu keterampilan guru untuk bisa menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial serta aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan sosialnya.

Kegiatan Pembelajaran 3

Kebhinekaan Masyarakat Indonesia dan Dinamika Kehidupan Global

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul, peserta diharapkan dapat menjelaskan kebhinekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan berbagai bentuk kebhinekaan
2. Menjelaskan dinamika kehidupan global

C. Uraian Materi

Kebhinekaan yang dimaksud di sini dapat dimaknai sebagai keragaman, kemajemukan. Keragaman berasal dari kata ragam, yang apabila kita runut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti: (a) tingkah, laku, ulah; (b) macam, jenis; (c) lagu, langgam; (d) warna, corak; (e) laras. Dengan demikian keragaman diartikan sebagai sesuatu yang bermacam-macam atau berjenis-jenis. Dalam konteks ini, keragaman adalah suatu keadaan masyarakat yang berbeda-beda suku, agama, bahasa, dan budaya.

1. Berbagai bentuk kebhinekaan

Bentuk keragaman yang akan diuraikan pada bagian ini adalah keragaman suku bangsa dan keragaman budaya.

a. Keragaman Suku Bangsa

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan keragaman budaya, adat istiadat, serta suku bangsa. Menurut para ahli di Indonesia terdapat lebih dari 300 suku bangsa yang mendiami berbagai pulau di wilayah negara kita. Dalam satu pulau saja kita dapat menemukan lebih dari 2 (dua) suku bangsa yang berbeda karakteristiknya.

b. Keragaman budaya

1) Keragaman bahasa

Rumpun bahasa daerah di Indonesia secara umum terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu Austronesia dan non Austronesia. Bahasa yang termasuk ke dalam rumpun non Austronesia banyak terdapat di wilayah Indonesia Timur. Saat ini sebagian bahasa daerah terancam punah dan hanya memiliki penutur atau pengguna kurang dari 500 orang. Menurut Abdul Rachman Patji (LIPI) jumlah bahasa daerah yang terancam punah adalah 169 bahasa etnis.

2) Keragaman sistem peralatan dan teknologi

Yang dimaksud dengan sistem peralatan hidup dan teknologi tidak lain adalah alat-alat yang dipergunakan manusia pada umumnya, untuk memenuhi kebutuhan dengan menggunakan cara-cara yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Beragam peralatan tradisional yang berwujud senjata, yang dapat ditemukan di berbagai wilayah Nusantara. Selain yang berwujud senjata, masih banyak ditemukan keragaman pada peralatan dan teknologi seperti: peralatan rumah tangga dalam berbagai bentuk dan jenis, peralatan produksi tradisional yang ditujukan untuk mengolah sawah atau ladang, peralatan untuk kepentingan bidang perikanan, peralatan untuk beternak, bahkan teknologi dalam pembuatan rumah adat (arsitektur tradisional), serta peralatan transportasi dan distribusi seperti gerobak sapi, gerobak kerbau, perahu besar dan kecil untuk perhubungan di sungai atau laut, serta beranekaragam wadah sebagai tempat penyimpanan hasil produksi. Busana juga termasuk hasil teknologi, karena dibuat dengan menggunakan bahan baku dari alam sekitar dan dibuat secara sederhana dengan teknologi tradisional.

3) Keragaman adat istiadat

Setiap daerah memiliki adat istiadat yang berbeda, seperti yang terlihat pada upacara-upacara pernikahan, upacara kelahiran anak, upacara untuk orang yang meninggal, upacara untuk keselamatan lingkungan.

4) Keragaman kesenian daerah

Ada berbagai macam kesenian daerah yang dimiliki bangsa kita, misalnya: seni tari, tembang atau lagu daerah, seni sastra, seni pertunjukan, seni lukis, seni musik.

2. Dinamika kehidupan global

Dinamika kehidupan global merupakan suatu keniscayaan, terutama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kehidupan global ini menyebabkan perubahan-perubahan dalam semua aspek kehidupan. Perubahan sosial budaya pada aspek kehidupan akan menyebabkan perubahan pada aspek lainnya sehingga dampaknya akan berantai.

a. Bentuk-bentuk perubahan sosial budaya

1) Perubahan Sosial Budaya Lambat

Perubahan sosial budaya lambat disebut juga dengan evolusi karena untuk berubah memerlukan serangkaian perubahan-perubahan kecil dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Perubahan-perubahan ini terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan, keadaan, dan kondisi baru, yang terjadi sebagai akibat pertumbuhan masyarakat.

2) Perubahan Sosial Budaya Cepat

Perubahan sosial budaya cepat disebut juga dengan revolusi karena perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat dan menyangkut sendi-sendi dalam kehidupan masyarakat.

3) Perubahan Sosial Budaya Kecil

Perubahan sosial budaya kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial namun tidak mempengaruhi masyarakat secara langsung, misalnya kegemaran masyarakat pada celana jins

4) Perubahan Sosial Budaya Besar

Perubahan sosial budaya besar adalah perubahan yang memberi pengaruh besar pada masyarakat, misalnya perubahan rezim pemerintahan yang akan mempengaruhi seluruh kebijakan yang mempengaruhi rakyatnya secara langsung.

5) Perubahan Sosial Direncanakan

Perubahan sosial yang direncanakan/dikehendaki merupakan perubahan yang direncanakan oleh agen perubahan/*agent of change* (pihak yang ingin melakukan perubahan). Perubahan ini merupakan reaksi terhadap perubahan sosial budaya yang telah terjadi sebelumnya. Cara-cara untuk mempengaruhi masyarakat dinamakan dengan rekayasa sosial.

6) Perubahan Sosial yang Tidak Direncanakan

Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan perubahan yang terjadi begitu saja, diluar pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang diharapkan.

b. Faktor-faktor Penyebab Perubahan Sosial Budaya

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perubahan sosial budaya yaitu faktor internal (berasal dalam masyarakat) dan faktor eksternal (berasal dari luar masyarakat). Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Perubahan penduduk

Perubahan penduduk terjadi karena bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk. Pertambahan penduduk dapat disebabkan oleh kelahiran dan migrasi. Sedangkan dengan berkurangnya jumlah penduduk disebabkan oleh kematian dan migrasi. Contohnya banyaknya pemuda desa yang berurbanisasi ke kota maka terjadi perubahan sistem pembagian hasil kerja antara pemilik dan penggarap.

2) Penemuan baru

Penemuan baru sebagai sebab terjadinya perubahan dapat dibedakan dalam pengertian *discovery* dan *invention*. *Discovery* adalah penemuan unsur kebudayaan yang baru baik berupa alat, ataupun yang berupa gagasan yang diciptakan oleh seorang individu ataupun serangkaian ciptaan para individu. *Discovery* dapat menjadi *invention* kalau masyarakat sudah mengakui dan menerima serta menggunakan penemuan baru itu. Sehingga penemuan baru merupakan hasil pikiran manusia yang pada akhirnya menemukan sesuatu yang baru.

3) Konflik/pertentangan dalam masyarakat

Pertentangan dalam masyarakat dapat terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan. Kepentingan yang dapat diakomodir oleh masyarakat/lingkungan akan menimbulkan perubahan. Misalnya teknologi internet yang membuat setiap orang dapat mengakses informasi apapun. Hal ini menjadi pertentangan jika dimanfaatkan secara

negatif misalnya untuk kejahatan namun banyak juga yang mendapatkan manfaat dari teknologi ini.

4) Terjadinya Pemberontakan atau Revolusi

Suatu perubahan sosial dan kebudayaan dapat pula bersumber sebab-sebab yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri, antara lain;

- a) Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusia
- b) Peperangan
- c) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan

1) Faktor-faktor yang mendorong jalannya proses perubahan

Terjadinya suatu proses perubahan terdapat faktor pendorong jalannya perubahan yang terjadi yaitu:

- a) Kontak dengan kebudayaan lain
- b) Sistem pendidikan yang maju
- c) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju.
- d) Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan menyimpang (deviation), namun yang bukan termasuk tindakan kejahatan (delik)
- e) Sistem masyarakat yang terbuka
- f) Penduduk yang heterogen
- g) Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.
- h) Orientasi ke masa depan
- i) Nilai meningkatkan taraf hidup
Nilai yang menekankan bahwa manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki hidupnya.

2) Faktor-faktor yang menghambat terjadinya perubahan

- a) Kurangnya hubungan dengan masyarakat-masyarakat lain
- b) Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat
- c) Sikap masyarakat yang tradisional

- d) Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat (*vested interest*)
- e) Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan
Integrasi semua unsur suatu kebudayaan tidak selalu setara. Beberapa pengelompokan unsur tertentu mempunyai derajat integrasi tinggi, sehingga unsur tersebut dikhawatirkan akan menggoyahkan integrasi dan menyebabkan perubahan pada aspek tertentu masyarakat
- f) Prasangka terhadap hal-hal baru/asing
Sikap ini seringkali muncul pada bangsa-bangsa yang pernah dijajah oleh suatu masyarakat. Dikarenakan sulitnya melupakan pengalaman pahit dan adanya ketakutan akan dijajah kembali.
- g) Hambatan ideologis
Setiap usaha perubahan pada unsur budaya rohaniah biasanya diartikan sebagai usaha yang berlawanan dengan ideologi masyarakat yang sudah menjadi dasar integrasi masyarakat tersebut.
- h) Adat kebiasaan
Adat kebiasaan merupakan pola perilaku bagi anggota masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhan pokoknya. Jika kemudian pola perilaku tersebut efektif dalam memenuhi kebutuhan pokok, maka akan muncul krisis. Contohnya teknologi dalam bidang pertanian banyak mengubah sistem mata pencaharian pada suatu masyarakat.
- i) Nilai pasrah
Nilai yang diyakini bahwa hidup pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Setelah Anda membaca dengan cermat seluruh uraian yang ada, diharapkan Anda akan lebih meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan dan tugas berikut ini.
2. Kerjakan latihan untuk pemahaman lebih lanjut tentang materi yang sudah Anda pelajari.
3. Dalam mengerjakan tugas – tugas, bentuklah 3 kelompok yang akan mendiskusikan artikel atau berita yang berbeda!

E. Latihan/Kasus/Tugas

Analisis artikel ini dikaitkan dengan teori mengenai globalisasi dan karakter nasional dan berilah solusi terhadap permasalahan di bawah ini.

Psikolog Soroti Bahasa `Statutisasi` ala Vicky

Selasa, 10 September 2013 | 14:52 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Psikolog Roslina Verauli mengomentari maraknya bahasa ala Vicky yang dipopulerkan Vicky Prasetyo, mantan tunangan Zaskia Gotik. Bahasa itu kini ramai menjadi pembicaraan di media sosial. Menurut dia, maraknya bahasa ala Vicky atau Vickynisasi, yang kemudian menjadi tren, tak bisa dipisahkan dalam perilaku sosial.

"Bahasa mempresentasikan budaya, masyarakat, dan kekinian, seperti kemajuan teknologi," kata psikolog yang kerap disapa Vera ini saat dihubungi *Tempo*, Selasa, 10 September. Alumni Universitas Indonesia ini menegaskan, perkembangan bahasa mampu menembus lintas pergaulan yang mewakili berbagai kelompok. Kemudian, bahasa tersebut dikembangkan lagi menjadi sub-sub kelompok.

Dalam budaya instan yang serbacepat seperti sekarang, kemampuan berbahasa menjadi suatu kebutuhan yang serbainstan dan cepat untuk diikuti layaknya sebuah tren. "Ada yang berbahasa karena tren, latah, sekadar ikut-ikutan, atau untuk seru-seruan dan lucu-lucuan," ujar dia.

Pada remaja, sesuai dengan perilaku mereka yang serba spontan, ketika marak bahasa singkatan atau bahasa yang tak lagi menggunakan kata-kata, melainkan berupa lambang (*emoticon*), mereka pun spontan mengikutinya. Walhasil, bahasa seperti itu berkembang pesat di kalangan remaja.

"Bahasa mempresentasikan seseorang," kata Vera. Sesuai tingkatannya, semakin tinggi kecerdasan seseorang, maka justru penggunaan bahasanya akan lebih sederhana. Tutur katanya tidak membuat orang pusing karena banyak penggunaan istilah yang tidak pas dan salah kaprah.

Dalam kasus Vickynisasi ini, Vera melihat banyak orang yang kemudian ikut-ikutan atau latah. Bahkan, sampai menjadi topik yang ramai dibicarakan di jejaring sosial. Menurut dia, hal itu bukan merupakan sebuah tren, tapi lebih mengarah pada seru-seruan atau lucu-lucuan.

"Lebih bermakna untuk parodi atau *joke* semata. Jadi, bukan hal yang dianggap serius," kata Vera. Pada level masyarakat modern yang intelektual atau dengan kecerdasan yang semakin tinggi, pemakaian bahasanya justru lebih sederhana. Ia pun menyoroti kebiasaan di kalangan menteri yang sering menggunakan bahasa asing. Vera tidak setuju dengan kebiasaan seperti itu. "Bahasa menteri harus sederhana dan tidak membingungkan rakyat," ujar Vera. (HADRIANI P, <http://gaya.tempo.com>)

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Pada kegiatan pembelajaran ini mempelajari tentang menyikapi Dinamika Kehidupan Global. Didalamnya dibahas mengenai Dinamika Kehidupan Global, Masalah Sosial, serta Globalisasi. Rencana pengembangan dan implementasi dari materi yang telah disajikan diharapkan dapat memperkaya dan menguatkan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik sehingga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Selanjutnya akan disajikan materi pembelajaran mengenai perkembangan iptek dan seni, serta dampaknya pada masyarakat global.

Kunci Jawaban

Kegiatan Pembelajaran 1

Tugas 1

Poin penting dalam mengerjakan latihan di atas, memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Menggunakan minimal 3 mata pelajaran agar terjadi keterpaduan lintas mata pelajaran.
- Masing-masing mata pelajaran merumuskan minimal satu indikator yang sesuai dengan subtema yang dibahas.

Tugas 2

Peninggalan sejarah adalah salah satu warisan sejarah dari masa lampau. Salah satu menjaga kekayaan bangsa kita adalah dengan melestarikan benda-benda peninggalan sejarah.

Kegiatan Pembelajaran 2

Kata kunci: pahlawan di sekitar kita bisa berbeda-beda, yakni orang-orang yang memberi manfaat buat orang banyak. Sedangkan pahlawan buat pribadi bisa yang berpengaruh pada kehidupan kita.

Kegiatan pembelajaran 3

Kata kunci: segala hal yang baru tidak harus diikuti. Apalagi masalah melestarikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu yang harus dijaga.

Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Apabila terdapat dua peristiwa yang memiliki kesamaan, itu bukan berarti sejarah berulang. Dalam ilmu sejarah, pernyataan tersebut merupakan penjelasan dari konsep
 - A. spasial
 - B. einmalig
 - C. temporal
 - D. kausalitas

2. Salah satu fungsi mempelajari sejarah adalah instruktif, artinya
 - A. mempelajari sejarah dapat menjadikan seseorang menjadi arif dan bijaksana dalam berperilaku
 - B. kisah-kisah kepahlawanan dalam peristiwa-peristiwa sejarah dapat memberikan rasa kebanggaan dan membangkitkan semangat juang pada generasi muda
 - C. saat mempelajari sejarah, seseorang merasa seolah-olah dibawa ke tempat-tempat yang mungkin belum pernah dikunjunginya
 - D. sebagai suatu ilmu, sejarah sering juga dipergunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran pengetahuan lain

3. Globalisasi tidak harus ditentang karena.....
 - A. bangsa Indonesia tidak mampu bersaing dengan bangsa lain
 - B. bagian dari kehidupan manusia yang saling bergantung sama lainnya
 - C. dapat meningkatkan kemajuan masyarakat
 - D. tidak selalu berpengaruh buruk terhadap kehidupan bangsa Indonesia

4. Dalam kehidupan di era global, perilaku masyarakat harus didasarkan pada
 - A. nilai-nilai yang sesuai kepribadian bangsa Indonesia
 - B. nilai-nilai universal yang diakui
 - C. adat istiadat nenek moyang
 - D. nilai-nilai Barat yang lebih maju

5. Nilai-nilai kehidupan di era global yang harus dikembangkan adalah...
 - A. gaya hidup konsumtif
 - B. mampu menggunakan HP
 - C. berpakaian secara modern
 - D. peningkatan kemampuan bersaing

6. Perubahan sosial sangat dekat dengan perubahan budaya dalam masyarakat dikarenakan
 - A. masyarakat yang memiliki kebudayaan, tidak mungkin memiliki kebudayaan yang terwujud dalam suatu masyarakat
 - B. hubungan antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan seringkali sangat sulit dipisahkan
 - C. perubahan sosial bukan merupakan perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial
 - D. perubahan sosial tidak dapat dibedakan dengan perubahan budaya

7. Perubahan sosial budaya sangat cepat, maknanya bahwa
 - A. revolusi merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dengan cepat dan menyangkut sendi-sendi dalam kehidupan masyarakat
 - B. perubahan yang memberi pengaruh besar pada masyarakat
 - C. revolusi merupakan perbaikan-perbaikan norma yang terjadi dengan cepat dan menyangkut sendi-sendi dalam kehidupan masyarakat
 - D. perubahan yang tidak memberi pengaruh besar pada masyarakat

8. Kemiskinan menjadi masalah sosial yang rumit pada masyarakat modern karena
 - A. kemiskinan menjadi suatu masalah sosial karena sikap yang membenci kemiskinan, bukan karena kekurangan pada kebutuhan primernya
 - B. pada masyarakat modern yang rumit, kemiskinan disebabkan kurangnya pada kebutuhan primernya dan anggapan harta miliknya tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada
 - C. kemiskinan didasarkan pada anggapan harta miliknya tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada

- D. kemiskinan menjadi suatu masalah sosial karena kekurangan pada kebutuhan primernya dan harta miliknya tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada
9. Disintegrasi sosial dapat menimbulkan masalah sosial, karena
- A. masalah sosial mengkaji mengenai analisis tentang berbagai macam gejala kehidupan masyarakat
 - B. ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan menghambat terpenuhinya keinginan warga kelompok sosial sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial
 - C. disintegrasi sosial akan menimbulkan masalah pada kelompok-kelompok sosial
 - D. masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan penyimpangan perilaku warga dari norma sosial yang berlaku
10. Berikut pernyataan yang benar terkait dengan pemakaian Bahasa Indonesia pada era globalisasi adalah
- A. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia
 - B. Bahasa Indonesia sebaiknya digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia
 - C. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi hanya digunakan pada acara kenegaraan
 - D. Bangsa Indonesia harus lebih memperhatikan bahasa daerah agar tidak punah dan digunakan untuk bahasa pergaulan masyarakat Indonesia

Penutup

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan. IPS memiliki garapan yang cukup luas meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Karakteristik IPS juga terletak pada pengembangan materinya yang menggunakan pendekatan *Expanding Community Approach (ECA)* yakni mulai dari lingkungan masyarakat yang sangat sempit/terdekat (kontekstual) menuju pada lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Mempelajari IPS ditekankan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan, bukan sekedar teori yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian pembelajaran IPS di sekolah tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi saja, namun lebih dari itu. Peserta didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan, nilai, sikap serta mengembangkan keterampilan dalam berbagai segi kehidupan mulai dari keterampilan akademik maupun keterampilan sosialnya. Dalam pembelajaran IPS penekanan nilai-nilai peduli lingkungan sosial juga penting karena sebagai individu peserta didik berada dalam lingkungan masyarakat, sedangkan sebagai makhluk Tuhan peserta didik mempunyai tanggung jawab dan taat pada aturan menjalankan perintah agamanya.

Ketercapaian tujuan pembelajaran PS dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibelajarkan melalui pembelajaran IPS berdasarkan pada kehidupan riil di sekitar kehidupan sehari-hari peserta didik. Perkembangan IPTEK di era globalisasi juga tidak terelakkan. Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan anak didik, harus selalu mengembangkan kompetensinya. Untuk itu guru harus belajar terus dari berbagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mendidik anak bangsa. Namun demikian teknologi tidak akan bisa menggeser peran penting guru sebagai pendidik, oleh karena itu keteladanan guru sangat diperlukan dalam mendampingi anak didik kita menjadi

Penutup

anak yang bertaqwa, bersikap sopan dan santun, menghargai keberagaman, cinta tanah air, serta unggul di bidang teknologi.

Daftar pustaka

- Ari Sapto, 2006. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Malang: PPPG IPS dan PMP.
- Endang Ekowati, 2006. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Malang: PPPG IPS dan PMP.
- Hakim, Lukman dan Ahmad Zuber. 2009. *Buku Paket Aktif Belajar IPS Untuk Kelas 4 SD/MI*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Irawan, 2006. *Konsep-konsep Dasar Sosiologi*. Malang: PPPG IPS dan PMP
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Badan Bahasa.
- Koentjaraningrat, 1986. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Numan Sumantri, 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Penerbit Rosdakarya.
- Sapriya, (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajarannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offs. <https://id.wikipedia.org/wiki>
- Sri Pawiti dan Ari Pudjiastuti, 2013. *Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial SD*, Modul untuk Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Pusbangprodik BPSDMPK-PMP Kemdikbud.
- Sunaryo, 1996. *Sumber Bahan Pembelajaran IPS SD*. Malang: PPPG IPS dan PMP.
- Winataputra, U. S. (2008). *Materi dan Pembelajaran IPS Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nadir, dkk., *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, Surabaya: Amanah Pustaka, 2009
- Supardan Dadang, *Pengantar Ilmu sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Suryono Sukanto, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soesastro, Hadi. 2004, *Kebijakan Persaingan, Daya Saing, Liberalisasi, Globalisasi, Regionalisasi dan Semua Itu*, Economics Working Paper Series <http://www.csis.or.id/papers/wpe082>
- Jaya Suryana, Rusdiana HA, *Pendidikan Multikultural, Suatu Upaya penguatan Jatidiri Bangsa, Konsep-Prinsip-Implementasi*, Pustaka Setia, Bandung, 2014

Samidi, Vidyaningtyas W, Belajar memahami Pancasila dan Kewarganegaraan untuk kelas VII SMP dan MTs, Platinum, Solo, 2014

Soesastro, Hadi. 2004, **Kebijakan Persaingan, Daya Saing, Liberalisasi, Globalisasi, Regionalisasi dan Semua Itu**, Economics Working Paper Series <http://www.csis.or.id/papers/wpe082>



GURU PEMBELAJAR

**MODUL PELATIHAN
SD KELAS TINGGI**

KELOMPOK KOMPETENSI F

PEDAGOGIK

KOMUNIKASI EFEKTIF

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2016**

Penulis:

1. Dr. Endah Ariani Madusari, M.Pd., 081310090852, ariani_endah@yahoo.com
2. Dra. Supraptiningsih, M.Ed., 08128201482, ningsihanglekir@gmail.com

Penelaah:

1. Edi Prajitno, 081802705459, ediprajitno@yahoo.com
2. Sam Mukhtar Chaniago, 0818803442, samkalakari@yahoo.com
3. Titin Suprihatin, 081289200568, titin.indrawan77@gmail.com
4. Jumali, S.Pd, 08129584909, masjalu84@gmail.com

Ilustrator:

Eko Nugroho, 08112577083, ekonugroho@qitepinmath.org

Copyright © 2016

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan.

Kata Pengantar

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan kompetensi guru. Peran guru dalam pembelajaran di kelas merupakan kunci keberhasilan untuk mendukung prestasi belajar siswa. Guru yang profesional dituntut mampu membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka memetakan kompetensi guru, pada tahun 2015 telah dilaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara sensus. UKG dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah belum maupun bersertifikat untuk memperoleh gambaran obyektif sebagai *baseline* kompetensi profesional maupun pedagogik guru, yang ditindaklanjuti dengan program Guru Pembelajar (GP). Pengembangan profesionalitas guru melalui program GP merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dikembangkan untuk program GP tatap muka, dalam jaringan (daring), dan kombinasi (tatap muka dan daring) untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi adalah modul pembelajaran. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program Guru Pembelajar dengan mengimplementasikan “belajar sepanjang hayat” untuk mewujudkan Guru “mulia karena karya” dalam mencapai Indonesia Emas 2045.

Jakarta,
Direktur Pembinaan Guru
Pendidikan Dasar



Poppy Dewi Puspitawati
NIP. 19630521198803200

Daftar Isi

| | |
|---|-----|
| Kata Pengantar | i |
| Daftar Isi..... | iii |
| Pendahuluan | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Tujuan | 2 |
| C. Peta Kompetensi | 3 |
| D. Ruang Lingkup..... | 3 |
| E. Saran Cara Penggunaan Modul..... | 4 |
| KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 | |
| JENIS-JENIS KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR | 5 |
| A. Tujuan | 5 |
| B. Indikator Pencapaian Kompetensi..... | 5 |
| C. Uraian Materi..... | 5 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 25 |
| E. Latihan/Tugas..... | 25 |
| F. Umpan Balik/Tindak Lanjut..... | 26 |
| KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 | |
| MEMILIH STRATEGI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR..... | 27 |
| A. Tujuan | 27 |
| B. Indikator Pencapaian Kompetensi | 27 |
| C. Uraian Materi..... | 27 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 35 |
| E. Latihan/ Tugas..... | 36 |

Daftar Lampiran

| | | |
|---|----|----|
| F. Umpan Balik/ Tindak Lanjut | 36 | |
| KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 | | |
| PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR..... | | 37 |
| A. Tujuan..... | 37 | |
| B. Indikator Pencapaian Kompetensi | 37 | |
| C. Uraian Materi | 38 | |
| D. Aktivitas Pembelajaran..... | 51 | |
| E. Latihan..... | 51 | |
| F. Umpan Balik/Tindak Lanjut | 52 | |
| Evaluasi | 59 | |
| Penutup | 65 | |
| Daftar Pustaka..... | 67 | |

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan akan berhasil dengan baik apabila ditunjang oleh mutu guru yang baik. Peran guru sangat dibutuhkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, kehadiran guru profesional akan mampu memberikan “kesejahteraan pedagogik” kepada setiap peserta didik yang akan meningkatkan kecerdasan bangsa yang selanjutnya akan bermuara pada kesejahteraan umum. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara di dunia ini termasuk di Indonesia sebagian besar ditentukan oleh peran guru.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh para pendidik untuk menjadikan dirinya sebagai pendidik yang profesional adalah selalu meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, maupun sosial. Hal ini mengacu kepada peraturan perundangan yang berlaku, yaitu: Peraturan Pemerintah (PP) nomor 74 tahun 2008 tentang Guru yang menyatakan bahwa pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi Guru dilakukan dalam rangka memenuhi kualifikasi dan menjaga agar kompetensi keprofesiannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dan/atau olah raga.

Untuk itu masyarakat dan pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan seluruh jajarannya memikul kewajiban untuk mewujudkan kondisi yang memungkinkan guru melaksanakan pekerjaan/jabatannya secara profesional. Oleh karena itu, sebagai aktualisasi tugas guru sebagai tenaga profesional, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah (Kemendikbud) akan memfasilitasi guru untuk dapat mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan melalui program Pendidikan dan Pelatihan Pasca-Uji Kompetensi Guru (Diklat Pasca-UKG).

Program pendidikan dan pelatihan merupakan bagian penting dari pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidikan dan Pelatihan (diklat) juga tidak lepas dari tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan mata pelajaran/tugas yang diampunya.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu program diklat adalah adanya modul atau bahan ajar yang berisi materi-materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh para peserta selama mengikuti program diklat tersebut. Atas dasar pemikiran tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui PPPPTK Bahasa, Matematika, IPA, dan PKn/IPS menyusun modul diklat Pasca-UKG tahun 2015 untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru atau pendidik di pada jenjang sekolah dasar.

Modul ini berisi materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, yang telah disusun sesuai dengan Standar Kompetensi Guru yang diturunkan dari Permendikbud No 16 Tahun 2007. Selain itu, modul ini juga dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan baik secara mandiri maupun berbasis kerja kelompok di Kelompok Kerja Guru (KKG). Untuk mengukur pemahaman dan melatih keterampilan peserta dalam modul ini dilengkapi juga dengan latihan yang berisi masalah dan kasus pembelajaran.

Penyusunan modul ini bertujuan untuk memberikan referensi kepada para guru sekolah dasar, khususnya pada guru SD kelas tinggi agar dapat: menguasai kompetensi pedagogik yang terdiri atas pemahaman, sikap, dan keterampilan terhadap: (1) Jenis-jenis Komunikasi dalam Pembelajaran; (2) Memilih Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD; (3) Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD.

B. Tujuan

Tujuan umum modul ini disusun guna mendukung pelaksanaan diklat Guru Pembelajar bagi guru **Sekolah Dasar Tinggi untuk kompetensi pedagogik.**

Tujuan khusus modul ini diharapkan setelah menempuh proses pembelajaran peserta mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khususnya kompetensi pedagogik dalam bidang komunikasi efektif.

C. Peta Kompetensi

Kompetensi yang dituntut di dalam modul ini merujuk pada Permendiknas nomor 16 Tahun 2007 dengan mengembangkan kompetensi pedagogik menjadi indikator pencapaian kompetensi untuk guru sekolah dasar tinggi. Untuk memudahkan kerangka pikir dalam modul ini indikator-indikator pencapaian kompetensi tersebut disusun menjadi Kegiatan Pembelajaran yang terdiri atas:

1. Jenis-jenis Komunikasi dalam Pembelajaran.
2. Memilih Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD.
3. Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi **Modul Komunikasi Efektif Sekolah Dasar Kelas Tinggi** ini merupakan modul untuk mendukung kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, modul ini mengkaji bidang penerapan strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Berikut akan dijelaskan gambaran singkat tiap-tiap indikator dalam peta kompetensi yang dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran.

1. Jenis-jenis Komunikasi dalam Pembelajaran. Ruang lingkup materi ini tentang berbagai komunikasi yang efektif bagi peserta didik SD kelas tinggi.
2. Memilih Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD. Ruang lingkup materi ini membahas strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik SD kelas tinggi.
3. Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD. Ruang lingkup ini membahas tentang cara menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran SD kelas tinggi.

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Modul ini terdiri atas tiga kegiatan pembelajaran sesuai dengan peta kompetensi yang ada di bagaian awal modul. Setiap kegiatan pembelajaran akan disajikan pokok-pokok materi sederhana yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, peserta diharapkan tidak hanya tergantung pada modul ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Modul ini juga bisa dipergunakan sebagai bahan bacaan mandiri tanpa kehadiran pengajar. Oleh karena itu, sebelum mulai mempelajari modul ini peserta disarankan untuk melihat tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi guna memahami tuntutan keterampilan dan pengetahuan yang diharapkan pada setiap materi yang disajikan.

Untuk belajar secara mandiri akan lebih baik apabila peserta membuat ringkasan pada setiap submateri yang disajikan. Selain belajar mandiri peserta juga dapat berdiskusi dengan teman sejawat baik di sekolah maupun dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG) sebab terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dan curah pendapat sangat membantu peserta dalam memahami dan mengingat konsep atau istilah yang dibahas.

Setelah membaca secara mandiri dan membuat ringkasan atau berdiskusi peserta dapat berlatih untuk mengerjakan latihan atau memecahkan kasus yang terdapat dalam setiap materi. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan melatih keterampilan dalam menerapkan konsep, istilah yang dipelajari. Untuk menyelesaikan latihan atau kasus peserta disarankan untuk mencari sumber bacaan lain yang mendukung materi, meskipun pada akhir setiap materi telah diberikan kunci jawaban atau rubrik penilaian. Selain itu, kerja kelompok dalam KKG juga disarankan kembali sebagai bagian konfirmasi atas penyelesaian masalah dalam latihan atau kasus yang dikerjakan.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

JENIS-JENIS KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi dalam modul ini, baik secara mandiri maupun dalam pelatihan peserta diharapkan mampu:

1. Menjelaskan berbagai komunikasi yang efektif bagi peserta didik sekolah dasar kelas tinggi dengan benar.
2. Mengidentifikasi berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas tinggi dengan tepat.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan berbagai komunikasi yang efektif bagi peserta didik sekolah dasar kelas tinggi.
2. Mengidentifikasi berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas tinggi.

C. Uraian Materi

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi dasar yang melekat pada diri seorang guru. Kompetensi ini diperoleh sebagai hasil pendidikan keguruan mereka di perguruan tinggi. Kompetensi ini merupakan citra diri yang mendasar pada guru sebagai bagian dari komunitas ilmiah.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sikap, dan tindakan guru seharusnya didasarkan atas teori-teori dan hasil-hasil penelitian pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sebagai profesional, guru harus memiliki kemampuan keilmuan dan vokasional di bidang pendidikan dan mampu mengembangkannya melalui penelitian ilmiah.

Bentuk penguasaan tersebut tampak pada salah satu kompetensi pedagogik yaitu: **berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif, empatik, dan santun**. Hal ini akan terlihat pada:

- a. Penguasaan berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Proses pembelajaran menggunakan komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik menggunakan bahasa yang khas secara klasikal.

Langkah-langkahnya adalah:

- 1) Penyiapan kondisi psikis peserta didik.
- 2) Memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon.
- 3) Santun dan empatik menyikapi respon peserta didik.
- 4) Reaksi guru terhadap respon peserta didik, dan seterusnya.

Untuk mengidentifikasi dan memahami serta menerapkan kompetensi tersebut, modul ini akan menguraikannya melalui tiga kegiatan pembelajaran yaitu: Kegiatan pembelajaran pertama: mengidentifikasi jenis-jenis komunikasi dalam pembelajaran sekolah dasar, kegiatan pembelajaran kedua: memilih strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran sekolah dasar, dan kegiatan pembelajaran ketiga yaitu penerapan strategi komunikasi dalam pembelajaran di sekolah dasar yang menggunakan pendekatan tematik.

1. PENGERTIAN KOMUNIKASI, TUJUAN, DAN FUNGSINYA

a. Pengertian Komunikasi

Banyak ahli memberikan pengertian komunikasi, tujuan, fungsi, syarat, dan manfaat komunikasi atau dampak komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana biasanya komunikasi dijelaskan sebagai proses penyampaian pesan dari penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) dengan tujuan tertentu. Mulyana menjelaskan, mereka yang memandang komunikasi sebagai interaksi” menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian”, Misalnya A menyampaikan pesan kepada B, B memberikan reaksinya dengan menyampaikan pesan sebagai respon atau umpan-balik. Begitu seterusnya dan

dilakukan secara bergantian. A menjadi pengirim, B penerima, dan B pengirim, A penerima pesan komunikasi (Mulyana, 2005: 65).

Selain pengertian komunikasi di atas, pengertian komunikasi secara umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *communication*, yang berasal dari kata *communication* atau *communis* yang memiliki arti sama atau yang memiliki makna pengertian bersama. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama dalam hal ini maksudnya adalah sama makna.

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, berarti kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya.

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator memiliki pesan yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya sebagai objek yang pasif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka ada tiga pandangan terhadap komunikasi, yaitu:

- 1) Komunikasi sebagai proses; penyampaian pesan dari penyampai pesan kepada penerima pesan dengan tujuan tertentu.
- 2) Komunikasi sebagai interaksi; menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat yang arahnya bergantian.
- 3) Komunikasi sebagai transaksi; proses memahami dan berbagi makna.

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

- 1) Proses Komunikasi secara primer; Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media.
- 2) Proses Komunikasi secara Sekunder; Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Unsur -unsur dalam Proses Komunikasi

Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut :

- **Sender:** Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- **Encoding:** Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
- **Message:** Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator
- **Media:** Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator ke pada komunikan.
- **Decoding :** Proses komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya
- **Receiver :** Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
- **Response:** Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah menerima pesan.
- **Feedback:** Umpan balik, yakni tanggapan komunikan yang tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- **Noise:** Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

b. Tujuan Komunikasi

Secara umum, tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

- Supaya pesan yang disampaikan komunikator dapat dimengerti oleh komunikan. Agar dapat dimengerti oleh komunikan maka komunikator perlu menjelaskan pesan utama dengan sejelas-jelasnya dan sedetail mungkin.
- Agar dapat memahami orang lain. Dengan melakukan komunikasi, setiap individu dapat memahami individu yang lain dengan kemampuan mendengar apa yang dibicarakan orang lain.
- Agar pendapat kita diterima orang lain. Komunikasi dan pendekatan persuasif merupakan cara agar gagasan kita diterima oleh orang lain.
- Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Komunikasi dan pendekatan persuasif kita mampu membangun persamaan persepsi dengan orang kemudian menggerakkannya sesuai keinginan kita.

c. Fungsi Komunikasi

Dalam manfaat dan dampak yang ditimbulkan komunikasi memiliki fungsi-fungsi yang sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan pendapat William I. Gordon dalam Mulyana menyebutkan adanya empat fungsi komunikasi, yaitu: (1) komunikasi sosial, (2) komunikasi ekspresif, (3) komunikasi ritual, (4) komunikasi instrumental (Mulyana, 2005: 5).

1) Komunikasi sosial

Dalam fungsi ini, komunikasi berperan penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, memupuk hubungan dengan orang lain.

2) Komunikasi ekspresif

Dalam fungsi ini komunikasi dilakukan untuk menyampaikan perasaan-perasaan kita, biasanya dengan sentuhan komunikasi nonverbal yang kuat. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah, dan benci selain disampaikan melalui pesan verbal juga disampaikan melalui pesan nonverbal.

3) Komunikasi ritual

Komunikasi ini biasanya dilakukan secara kolektif. Melalui komunikasi ritual ini ditegaskan kembali komitmen pada tradisi keluarga, suku, bangsa, Negara, ideologi, dan agama.

4) Komunikasi instrumental

Dalam komunikasi berfungsi instrumental, komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk menginformasikan, mendidik, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku, atau menggerakkan tindakan.

Alasan mengapa manusia berkomunikasi, menurut Adler dan Rodman dalam Iriantara dan Syaripududin adalah karena manusia memang membutuhkan komunikasi. Kebutuhan tersebut meliputi:

1) Kebutuhan Fisik

Komunikasi itu sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik. Banyak bukti yang menunjukkan, orang yang tidak begitu baik komunikasi dan hubungannya dengan orang lain, kesehatannya kurang baik.

2) Kebutuhan identitas

Komunikasi bukan hanya dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup kita melainkan juga untuk menunjukkan siapa diri kita. Karena pandangan kita terhadap diri kita bersumber dari cara kita berinteraksi dengan orang lain.

3) Kebutuhan sosial

Komunikasi memungkinkan kita menjalin hubungan penting dengan orang lain. Ada banyak kebutuhan sosial yang terpenuhi melalui komunikasi seperti: kenyamanan hidup, afeksi, merasa jadi bagian dari satu kelompok, keluar dari rutinitas, santai dan mengendalikan orang lain.

4) Kebutuhan praktis

Komunikasi sangat kita butuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, misalnya saat kita berobat ke dokter, kita berkomunikasi menyampaikan keluhan kita. Karena itulah kita memerlukan keterampilan berkomunikasi sebagai keterampilan praktis kita (Iriantara dan Syaripududin; 2013: 8).

Pada dasarnya, semua manusia dalam berkomunikasi selama hidupnya akan memenuhi kebutuhan dan menjalankan fungsi-fungsi komunikasi tersebut. Fungsi-fungsi tersebut dijalankan bukan hanya karena kita membutuhkannya, melainkan karena ada juga nilai (*values*) yang mendorong kita menjalankan fungsi tersebut.

Oleh sebab itu, manusia berkomunikasi bukan hanya karena untuk memenuhi kebutuhan fungsional tertentu, melainkan juga karena nilai-nilai dalam kehidupannya mendorong melakukan komunikasi.

2. SYARAT-SYARAT KOMUNIKASI

Dalam berkomunikasi diperlukan syarat-syarat tertentu dalam penggunaannya. Syarat-syarat komunikasi adalah sebagai berikut..

- *Source* (sumber) : *Source* adalah dasar dalam penyampaian pesan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber komunikasi adalah orang, lembaga, buku, dan lain-lain.
- Komunikator : komunikator adalah pelaku penyampaian pesan yang berupa individu yang sedang berbicara atau penulis, dapat juga berupa kelompok orang, organisasi komunikasi seperti televisi, radio, film, surat kabar, dan sebagainya.
- Pesan: pesan adalah keseluruhan yang disampaikan oleh komunikator. Pesan mempunyai tema utama sebagai pengarah dalam usaha mengubah sikap dan tingkah laku orang lain.
- Saluran (*channel*) : Saluran adalah komunikator yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Saluran komunikasi berupa saluran formal (resmi) dan saluran informal (tidak resmi). Saluran formal adalah saluran yang mengikuti garis wewenang dari suatu organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dan bawahannya, sedangkan saluran informal adalah saluran yang berupa desas-desus, kabar burung, dan kabar angin.
- Komunikan : komunikan adalah penerima pesan dalam komunikasi yang berupa individu, kelompok, dan massa.

- *Effect* (hasil) : efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi dengan bentuk terjadinya perubahan sikap dan perilaku komunikan. Perubahan itu bisa sesuai keinginan atau tidak sesuai dengan keinginan komunikator.

Bentuk dan Jenis Komunikasi

Pada pembahasan sebelumnya kita telah mengenal pola komunikasi yang merupakan bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus.

Pola komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi. Komunikasi berdasarkan bentuknya, dibagi menjadi tiga yakni:

1) Komunikasi Antar-Personal

Komunikasi ini lebih dikenal dengan Interpersonal: komunikasi yang terjadi antarkomunikator dengan komunikan secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak. Komunikasi seperti ini lebih efektif karena kedua belah pihak saling melancarkan komunikasinya dan dengan *feedback* keduanya melaksanakan fungsi masing-masing.

2) Komunikasi Kelompok

Yakni komunikasi yang terjadi antara seseorang dan kelompok tertentu. Komunikasi kelompok dapat dipetakan menjadi 3 kelompok komunikasi yaitu;

- ***Small groups*** (kelompok yang berjumlah sedikit); yaitu komunikasi yang melibatkan sejumlah orang dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat berhadapan. Ciri-ciri kelompok seperti ini adalah kelompok komunikan dalam situasi berlangsungnya komunikasi mempunyai kesempatan untuk memberikan tanggapan, dalam hal ini komunikator dapat berinteraksi atau melakukan komunikasi antarpribadi.
- ***Medium groups*** (agak banyak); Komunikasi dalam kelompok sedang lebih mudah sebab bisa diorganisir dengan baik dan terarah, misalnya

komunikasi antara satu bidang dengan bidang yang lain dalam organisasi atau perusahaan.

- **Large groups** (jumlah banyak); merupakan komunikasi yang melibatkan interaksi antara kelompok dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Komunikasinya lebih sulit dibandingkan dengan dua kelompok di atas karena tanggapan yang diberikan komunikan lebih bersifat emosional.

3) Komunikasi Massa;

Komunikasi yang menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu, biasanya menggunakan media elektronik seperti: televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain. Karakteristik media massa antara lain:

- Pesan-pesan yang disampaikan terbuka untuk umum.
- Komunikasi bersifat heterogen, baik latar belakang pendidikan, asal daerah, agama yang berbeda, kepentingan yang berbeda.
- Media massa menimbulkan keserempakan kontak dengan sejumlah besar anggota masyarakat dalam jarak yang jauh dari komunikator.
- Hubungan komunikator-komunikan bersifat interpersonal dan nonpribadi.

Dari uraian tentang pola dan bentuk komunikasi maka setidaknya dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur komunikasi harus mampu menjadi sebuah pemahaman yang berarti ketika kita mencoba untuk berkomunikasi baik antarpribadi, interpersonal, kelompok, atau massa. Sisi lain yang harus diperhatikan dalam menjalankan pola komunikasi harus menggunakan prinsip-prinsip komunikasi sebagai kajian terhadap kondisi psikologi komunikan yang kita hadapi.

Berkaitan dengan bentuk komunikasi terdapat jenis-jenis komunikasi dan dapat digolongkan menjadi 5 kategori jenis komunikasi antara lain yaitu;

1) Komunikasi lisan dan tertulis;

Dasar dari penggolongan komunikasi lisan dan tertulis ini adalah bentuk pesan yang disampaikan, pada komunikasi antarpribadi komunikasi jenis ini yang paling banyak dilakukan.

- 2) Komunikasi verbal dan nonverbal;
Jenis komunikasi ini berlaku apabila dua orang berinteraksi, maka informasi mengenai perasaan dan gagasan-gagasan yang timbul akan dikomunikasikan. Informasi mengenai perasaan seseorang dikemukakan secara lisan melalui apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakannya, arti dan kata atau kalimat diperjelas melalui intonasi bicara, komunikasi dapat dilihat dari perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan menggunakan bahasa isyarat nonverbal atau melalui bahasa tubuh yaitu: ekspresi, gerakan, isyarat, dan posisi badan.
- 3) Komunikasi ke bawah, ke atas, dan ke samping;
Penggolongan komunikasi linear ini didasarkan pada arah aliran pesan-pesan informasi dalam suatu organisasi. Dalam komunikasi ini pada umumnya bersifat formal, menggunakan tata cara dan aturan, sebagaimana dilakukan antara karyawan dan pimpinan organisasi. Pemimpin dalam komunikasinya menggunakan instruksi-instruksi, petunjuk-petunjuk, penjas-penjas kepada bawahan dan karyawannya. Sebaliknya karyawan dan juga bawahan dalam berkomunikasi dengan pimpinannya ketika memberi laporan-laporan, pengaduan-pengaduan dan lain-lain tidak menghilangkan derajatnya sebagai bawahan. Sedangkan ke samping, antara karyawan dengan karyawan komunikasi bisa berlangsung secara formal dan nonformal.
- 4) Komunikasi Formal dan Informal;
Komunikasi dalam organisasi juga dapat digolongkan menjadi formal dan informal, dasar penggolongan ini adalah gaya, tata krama dan pola aliran informasi di dalam organisasi. Proses komunikasi formal terjadi ketika informasi dikirim kemudian ditransfer melalui pola hirarki kewenangan organisasi yang sudah diterapkan dalam struktur organisasi. Sedangkan informal, antara para karyawan terjadi komunikasi yang tidak terbatas dan bebas.
- 5) Komunikasi satu arah dan dua arah;
Jenis komunikasi ini berbeda dalam hal ada tidaknya kesempatan bagi komunikan untuk memberi reaksi maupun respon dan tanggapan terhadap pesan-pesan dan informasi yang dikirim komunikator.

Selain jenis dan bentuk komunikasi yang telah disebutkan di atas kita juga akan mendapatkan model komunikasi intrapersonal dan interpersonal.

Dalam proses memahami komunikasi dapat dibagi menjadi dua bagian model, yaitu:

- A. *Intrapersonal Communication Skill* (kemampuan komunikasi dengan diri sendiri)
- B. *Interpersonal Communication Skill* (kemampuan komunikasi dengan pihak lain)

Komunikasi intrapersonal dan interpersonal saling berkaitan dan berhubungan sangat kuat sehingga mempengaruhi kualitas kita dalam berkomunikasi. Dimulai dari kemampuan proses komunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal), akan mempengaruhi kualitas kemampuan komunikasi Anda dengan orang lain.

Contohnya, jika Anda berbicara dan berpikir negatif dengan diri sendiri tentang seseorang (misalnya, pimpinan, pasangan hidup, rekan, dll) dalam bentuk prasangka buruk maka kemungkinan besar Anda akan kehilangan rasa nyaman saat berkomunikasi dengan orang tersebut.

Dari contoh tersebut di atas, sudah dapat dipastikan komunikasi secara interpersonal menjadi tidak efektif dikarenakan gagal mengendalikan komunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal). Jika dikembangkan lebih jauh dalam setiap proses komunikasi antara intrapersonal dan interpersonal, akan semakin jelas hubungan saling keterkaitan antara proses komunikasi dan pikiran manusia.

3. PSIKOLOGI KOMUNIKASI

George A. Miller dalam Ho dan Liaw menjelaskan definisi psikologi komunikasi sebagai ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Peristiwa mental adalah

sebagai akibat berlangsungnya komunikasi, sedangkan peristiwa behavioral adalah apa yang tampak ketika orang berkomunikasi (Ho dan Liaw, 2010: 217).

Menurut teori di atas, ada dua proses utama yang dapat dijadikan instrumen pengukur untuk mengetahui dan mencermati apakah sebuah informasi yang dilakukan melalui ujaran kalimat langsung mengandung kebenaran atau tidak. Kedua proses itu adalah proses mental dan behavioral.

Dengan kata lain, kata-kata dan sikap saat berkomunikasi menjadi penentu apakah komunikator menyampaikan sesuatu yang akurat dan dapat dipercaya atau palsu. Ketika proses mental (kata-kata verbal) terjadi, setiap orang bisa dengan mudah menyamakan kata hatinya dengan membingkainya dengan koridor yang indah dan mengesankan dalam setiap ujarannya. Deretan huruf yang dibentuk menjadi kata dan kata yang dirangkai menjadi kalimat akan dapat dilakukan dengan sangat mudah, mahir, dan fasih agar ketika diluncurkan terdengar mengesankan para komunikannya.

Prof. Dr. Albert Mehrabian, seorang peneliti terkemuka di bidang komunikasi nonverbal di University of California Los Angeles (UCLA) menemukan sebuah fakta bahwa hanya tujuh (7) persen perasaan dan sikap manusia dikomunikasikan melalui kata-kata, tiga puluh delapan (38) persen melalui intonasi suara, dan terbesar 55 persen dilakukan melalui ekspresi nonverbal. Karenanya, jika suatu ketika Anda dihadapkan pada situasi untuk percaya atau tidak percaya terhadap sebuah ujaran, bacalah gerak-gerik tubuh komunikatornya. Jika meragukan, ikuti kata hati dan naluri inteligen alami yang Anda miliki. Semoga kebenaran akan selalu terkuak dengan psikologi komunikasi ini (Ho dan Liaw, 2010: 221-222).

Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok

pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya. Sifat-sifat komunikasi kelompok adalah sebagai berikut:

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka;
2. Kelompok memiliki sedikit partisipan;
3. Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin;
4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

Bila dikaitkan dengan pembelajaran SD baik di kelas tinggi, maka seorang guru dalam berkomunikasi memerlukan kemampuan komunikasi secara verbal dan nonverbal. Kemampuan komunikasi yang dimiliki setiap pendidik sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Bahkan penguasaan keterampilan komunikasi bagi pendidik merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki demi membangun interaksi yang positif di dalam kelas antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik.

Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Di bawah ini dijelaskan tentang jenis komunikasi verbal dan nonverbal yang perlu dikuasai seorang guru SD dalam mengajar.

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih (Deddy Mulyana: 2005). Jadi, komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata, dalam bentuk lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antarmanusia. Melalui kata-kata, manusia dapat mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, gagasan, atau maksud mereka.

Definisi komunikasi verbal yang lainnya adalah suatu jenis dari kegiatan percakapan atau penyampaian pesan maupun informasi yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik itu disampaikannya secara lisan maupun secara tulisan.

Adapun arti yang lainnya dari komunikasi verbal yaitu sebuah proses penyampaian pikiran, pesan ataupun perasaan seseorang kepada orang lain dengan memakai simbol-simbol yang menggunakan satu kata ataupun lebih sebagai medianya, dan media yang umumnya digunakan yaitu bahasa, karena bahasa dapat menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Komunikasi verbal melalui lisan dapat disampaikan kepada penerima informasi dengan menggunakan media, contohnya menyampaikan informasi melalui telepon. Komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan secara tidak langsung antara yang menyampaikan informasi (komunikator) dan penerima informasi (komunikan), misal komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media seperti surat-menyurat, membaca koran, majalah dan lain sebagainya. Dalam komunikasi verbal, bahasa memegang peranan penting.

Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu:

- a) Bahasa; Pada dasarnya bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain. Bahasa memiliki banyak fungsi, namun sekurang-kurangnya ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Ketiga fungsi itu adalah:
 - 1) untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita, melalui bahasa manusia mempelajari apa saja yang menarik minat.
 - 2) untuk membina hubungan yang baik di antara sesama manusia.
 - 3) untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

- b) Kata; Kata merupakan lambang terkecil dalam bahasa. Kata adalah lambang yang melambangkan atau mewakili sesuatu hal, misal: orang, barang, kejadian, atau keadaan. Jadi, kata itu bukan orang, barang, kejadian, atau keadaan sendiri. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal (bahasa), baik secara lisan maupun tulisan. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara verbal. Proses ini lazim disebut penyandian. Bahasa adalah alat penyandian.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran berkomunikasi verbal:

- a) Faktor intelegensi: Masalah komunikasi akan muncul apabila manusia yang memiliki intelegensi tinggi kurang mampu untuk berkomunikasi dengan orang yang memiliki intelegensi rendah.
- b) Faktor Budaya: Setiap budaya memiliki bahasa yang berbeda-beda. Apabila manusia yang berkomunikasi tetap mempertahankan bahasa daerahnya masing-masing, maka pembicaraan menjadi tidak efektif, akibatnya komunikasi menjadi terhambat atau bahkan memungkinkan timbulnya kesalahpahaman di antara manusia tersebut.
- c) Faktor Pengetahuan: Makin luasnya pengetahuan seseorang akan makin mempermudah dirinya berkomunikasi. Hal ini disebabkan karena apabila seorang komunikan berkomunikasi dengan seorang komunikator yang berbeda latar belakang pengetahuan maka bisa saja terjadi komunikasi yang tidak menyenangkan karena perbedaan dari latar belakang yang berbeda tersebut. Apabila seseorang berbicara sesuai dengan pengetahuannya maka bisa saja orang lain tidak

sependapat dengan pengetahuan yang dimilikinya karena perbedaan pengetahuan tersebut.

- d) Faktor Kepribadian: Orang yang mempunyai sifat pemalu dan kurang pergaulan biasanya kurang begitu lancar dalam hal berkomunikasi, hal ini disebabkan kurang terbiasa berkomunikasi dengan orang lain.
- e) Faktor Biologis: Kelumpuhan organ bicara dapat menimbulkan kelainan-kelainan seperti: Sulit mengatakan kata desing, karena ada kelainan pada rahang, bibir, dan gigi. Berbicara tidak jelas, yang bisa disebabkan oleh bibir sumbing, rahang, dan lidah tidak aktif.
- f) Faktor Pengalaman: Makin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang makin terbiasa ia akan menghadapi orang lain untuk berbicara secara umum ataupun berbicara secara pribadi dengan orang lain.

Berarti, komunikasi verbal sering dilakukan oleh pendidik dalam proses komunikasinya dengan peserta didik di sekolah. Komunikasi verbal dianggap sangat efektif dan tepat karena dilakukan langsung bertatap muka dengan peserta didik.

2. Komunikasi Nonverbal

Bentuk komunikasi yang kedua yang dilakukan oleh pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik adalah bentuk komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Definisi harfiah komunikasi nonverbal yaitu komunikasi tanpa kata-kata (Roudhonah:2007). Komunikasi nonverbal hanya mencakup sikap dan penampilan, jadi dilihat dari istilah komunikasi nonverbal membawa pesan nonlinguistik.

Komunikasi nonverbal adalah suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent*) (Arni Muhammad:2001).

Komunikasi nonverbal dapat juga diartikan komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut gerak-gerik (*gestures*), sikap (*postures*), ekspresi wajah (*facial expressions*), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat, dan gejala yang sama yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan (Onong Uchjana Effendi;2004).

Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, dan sentuhan (Agus M. Hudjana: 2003).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang digunakan untuk melukiskan semua peristiwa di luar kata-kata yang terucap maupun tertulis. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi tanpa kata-kata, seperti: sikap tubuh, gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi mata, kedekatan jarak, dan sentuhan.

Mark L. Knapp dalam Jalaludin (2004), menyebutkan 5 (lima) fungsi pesan nonverbal yang dihubungkan dengan pesan verbal antara lain:

- 1) **Repetisi:** Mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal, misalnya setelah pendidik mengucapkan kata-kata penolakan terhadap sikap atau perbuatan peserta didik di dalam kelas, lalu diikuti dengan menggelengkan kepala. Pendidik juga dapat melakukan setelah mengucapkan kata-kata mengiyakan terhadap sikap peserta didik di dalam kelas, lalu diikuti dengan menganggukkan kepala.
- 2) **Substitusi:** Menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya tanpa sepatah katapun pendidik berkata, ia menunjukkan tanda persetujuan dengan menganggukkan kepala atau pendidik menunjukkan tanda tidak setuju dengan menggelengkan kepala.
- 3) **Kontradiksi;** Menolak pesan verbal atau memberi makna yang lain terhadap pesan verbal, misalnya peserta didik memuji prestasi temannya dengan mencibirkan bibir seraya berkata “Hebat, Kau memang hebat”. Hal ini dikatakan kontradiksi karena mencibirkan

bibir, biasanya dilakukan oleh orang yang sedang kesal atau tidak suka dengan lawan bicara (perilaku negatif). Peserta didik berkata “Hebat, Kau memang hebat”, ini dilakukan untuk memuji lawan bicara (perilaku positif). Jadi, peserta didik ini melakukan dua perilaku yang berlawanan dalam satu waktu yang bersamaan.

- 4) **Komplemen:** Melengkapi dan memperkaya makna dengan pesan nonverbal, misalnya raut muka peserta didik menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap dengan kata-kata. Bila menghadapi peserta didik seperti ini, seorang pendidik harus peka terhadap peserta didik ini. Bila pendidik saat mengajar khususnya di SD baik kelas awal maupun tinggi menghadapi siswa semacam ini, berilah perhatian yang lebih untuk mengetahui mengapa peserta didik tersebut kelihatan menderita walau tidak ditunjukkan dengan kata-kata (nonverbal).
- 5) **Aksentuasi:** Menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya, misalnya pendidik memuji peserta didik dengan mengacungkan jempol. Walaupun pendidik memuji peserta didik tanpa kata-kata hal ini dapat menimbulkan kebanggaan tersendiri pada diri peserta didik terhadap pujian dalam bentuk acungan jempol.

Setelah membahas tentang fungsi pesan nonverbal yang dihubungkan dengan pesan verbal yang dapat dilakukan pendidik dalam proses belajar mengajar, sekarang dibahas tentang macam bentuk komunikasi nonverbal. Berikut ini adalah yang termasuk dalam komunikasi nonverbal antara lain:

- 1) **Ekspresi wajah:** Wajah merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi, karena ekspresi wajah dapat mencerminkan suasana emosi seseorang.
- 2) **Kontak mata:** Kontak mata merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi, dengan mengadakan kontak mata selama berinteraksi atau tanya jawab berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan bukan sekadar

mendengarkan. Melalui kontak mata juga memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengobservasi yang lainnya.

- 3) **Sentuhan:** Sentuhan adalah bentuk komunikasi personal, mengingat sentuhan lebih bersifat spontan dari pada komunikasi verbal. Beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.
- 4) **Postur tubuh dan gaya berjalan:** Cara seseorang berjalan, duduk, berdiri dan bergerak memperlihatkan ekspresi dirinya, postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.
- 5) **Suara:** Menarik nafas dan tangisan juga salah satu ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi. Bila dikombinasikan dengan semua bentuk komunikasi nonverbal lainnya sampai desis atau suara dapat menjadi pesan yang sangat jelas. Bahkan sikap diam pun sebagai kode nonverbal yang mempunyai arti.
- 6) **Gerak isyarat:** Gerak isyarat adalah yang dapat mempertegas pembicaraan. Menggunakan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi seperti mengetuk-ngetuk kaki atau menggerakkan tangan selama berbicara menunjukkan seseorang dalam keadaan serius.
- 7) **Bau:** Bau-bauan juga menjadi kode nonverbal. Selain digunakan untuk melambangkan status seperti kosmetik, bau juga dapat dijadikan sebagai petunjuk arah. Misalnya posisi bangkai, bau karet terbakar, bau zat-zat narkoba yang diendus oleh anjing (Jalaludin:2004).

Berdasarkan penjelasan di atas, berarti dengan mengetahui komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembelajaran, diharapkan pendidik dapat menggunakan kedua macam komunikasi tersebut dalam komunikasi dengan peserta didik secara lebih sadar, efisien, dan efektif, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Manusia dan Komunikasi

Dalam komunikasi, kita bisa menemukan tiga karakteristik, yaitu: (1) komunikasi itu manusiawi; (2) komunikasi merupakan proses; dan (3) komunikasi itu bersifat simbolik. Karakteristik komunikasi sebagai kegiatan khas manusia terkait dengan karakteristik lainnya. Komunikasi manusia sangat unik, khas, dan berkembang. Komunikasi sebagai proses karena ketika berkomunikasi kita selalu terlibat dalam kegiatan yang terus berlangsung seperti ketika kita berbicara dengan teman, adakalanya kita berbicara tidak langsung pada tujuan pembicaraan sebelum ke pokok masalah. Komunikasi itu bersifat simbolik, karena manusia berkomunikasi menggunakan simbol verbal seperti kata-kata dan nonverbal seperti bahasa tubuh untuk menyampaikan pesan (Adler dan Rodman dalam Iriantara dan Syaripudin, 2013: 4).

Dunia pendidikan merupakan dunia yang juga memerlukan kegiatan dan proses komunikasi. Ada komunikasi guru dan peserta didik di ruang kelas, ada komunikasi di antara sesama guru, ada komunikasi lembaga pendidikan dan orang tua peserta didik atau warga masyarakat secara umum.

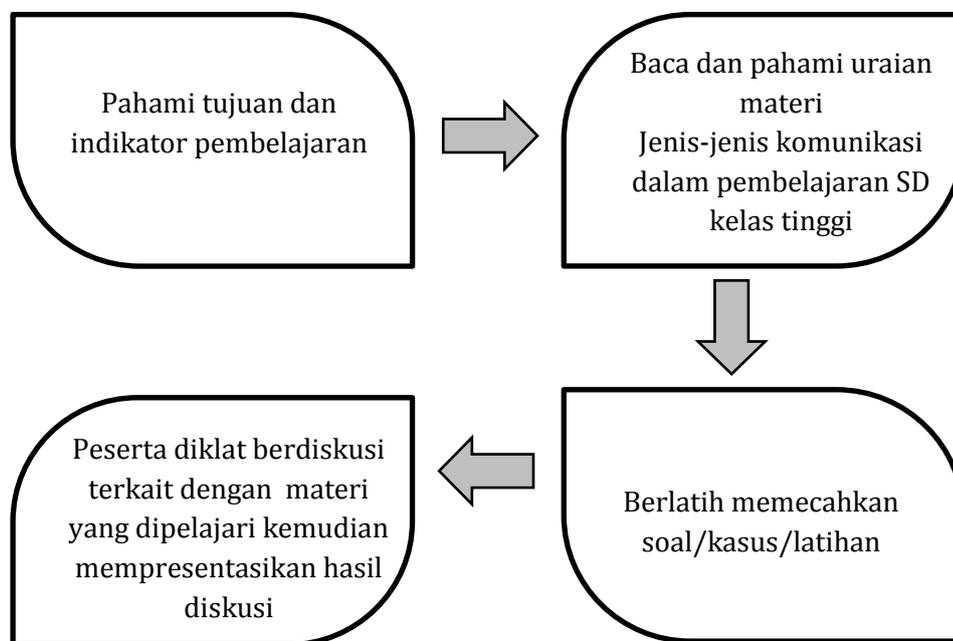
Manusia berkomunikasi karena, *pertama*, manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan kehadiran orang lain. Kontak dengan orang lain itu dilakukan dengan berkomunikasi. Kontak dengan orang lain melalui komunikasi itulah yang bisa membuat manusia menjaga relasinya dengan orang lain. Jadi, interaksi sosial dengan sesama manusia itulah yang membuat manusia butuh untuk berkomunikasi. Di sini berkomunikasi dilakukan untuk menjaga relasi.

Kedua, manusia berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaannya. Informasi atau pesan dipertukarkan di antara sesamanya. Informasi tersebut bisa berupa informasi faktual, seperti terjadinya satu peristiwa baik di lingkungan sendiri maupun di dunia. Bisa juga berupa konsep, seperti yang diajarkan para pendidik kepada peserta didiknya saat mengajarkan rumus matematika atau teori lainnya. Ada juga informasi atau pesan prosedural, saat menjelaskan cara melakukan atau membuat sesuatu berdasarkan konsep tertentu.

Dengan demikian, komunikasi antarmanusia selalu memiliki dua dimensi yaitu relasi dan informasi. Ada saatnya, kita berkomunikasi untuk saling bertukar pesan atau informasi. Ada kalanya juga kita berkomunikasi untuk menjaga relasi. Kedua dimensi dalam komunikasi ini tidak hanya diwujudkan dalam komunikasi verbal tetapi juga dalam bentuk komunikasi nonverbal, misalnya menggunakan nada suara dan gerak tubuh.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk melakukan aktivitas belajar pada materi ini perhatikan alur kegiatan berikut.



E. Latihan/Tugas

Setelah Anda mempelajari materi jenis-jenis komunikasi dalam pembelajaran SD kelas tinggi di atas, sekarang kerjakanlah latihan ini!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan pernyataan, “pembelajaran akan berjalan dengan efektif bila adanya komunikasi yang baik.”

2. Jelaskan tiga hal perbedaan antara komunikasi verbal dan nonverbal!

| No. | Komunikasi Verbal | Komunikasi Nonverbal |
|-----|-------------------|----------------------|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |

F. Umpan Balik/Tindak Lanjut

Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan umpan balik/ tindak lanjut setelah Anda mempelajari modul ini!

1. Masalah apa yang Anda hadapi dalam menggunakan komunikasi nonverbal di SD kelas tinggi?

2. Masalah apa yang Anda hadapi dalam menggunakan komunikasi verbal di SD kelas tinggi?

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

MEMILIH STRATEGI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi dalam modul ini, baik secara mandiri maupun dalam pelatihan peserta diharapkan mampu:

1. Menentukan strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal dan tinggi dengan benar.
2. Memilih strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal dan tinggi dengan tepat.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menentukan strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal dan tinggi.
2. Memilih strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal dan tinggi.

C. Uraian Materi

Seorang pendidik dalam mengajar harus mampu memilih strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Bila seorang pendidik sudah mampu memilih strategi komunikasi yang efektif, maka diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Pada bagian ini dibahas tentang menentukan dan memilih strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran SD kelas tinggi.

Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran

Pada pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik. Tujuan proses komunikasi tersebut agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat

tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran akan berjalan dengan efektif bila ada komunikasi yang baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik mengetahui proses komunikasi untuk digunakan dalam pembelajaran secara efektif.

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan.

Sesungguhnya sudah menjadi kegiatan sehari-hari pendidik, ketika pendidik melakukan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas maka aspek-aspek komunikasi verbal dan nonverbal sesungguhnya sedang terlaksana. Hanya saja kemampuan berkomunikasi pendidik sangat membantu menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi pendidik termasuk bagian dari keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh pendidik agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Penerapan komunikasi verbal dan nonverbal hampir keseluruhan terdapat di dalam praktik keterampilan dasar mengajar yaitu pada:

1. **Strategi Keterampilan menjelaskan:** adalah suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami para peserta didik.
2. **Strategi Keterampilan Bertanya:** suatu unsur yang selalu ada dalam proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan pendidik sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (*respon*) dari peserta didik. Peserta didik kelas tinggi biasanya sudah mulai aktif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik yang diajukan secara langsung.
3. **Strategi Keterampilan Menggunakan Variasi Stimulus:** merupakan keterampilan pendidik dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga peserta didik bergairah dan antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

4. **Strategi Keterampilan Memberi Penguatan atau *Reinforcement*:** merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut.
5. **Strategi Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran:** usaha guru untuk mengkomunikasikan dan mengkondisikan mental peserta didik agar siap dalam menerima pelajaran dan keterampilan guru dalam mengakhiri kegiatan inti pelajaran.
6. **Strategi Keterampilan Mengajar Kelompok dan Perseorangan:** kemampuan pendidik melayani kegiatan peserta didik dalam belajar secara berkelompok. Sedang dalam pengajaran perseorangan adalah kemampuan pendidik menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur, dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan tiap peserta didik.
7. **Strategi Keterampilan Mengelola Kelas:** kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal.
8. **Strategi Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil:** suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerja sama kelompok bertujuan memecahkan suatu permasalahan. Untuk itu pendidik memiliki peran sangat penting sebagai pembimbing dalam setiap proses diskusi yang berlangsung.

Setelah kita membahas tentang strategi dalam pembelajaran, maka sekarang kita akan membahas tentang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat memengaruhi peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Sudjana & Rivai, 1992).

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik melalui proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik. Pesan disampaikan secara efektif dengan tujuan agar dapat diterima dengan baik dan

berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku peserta didik. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada modul ini dibahas tentang strategi komunikasi yang efektif di SD kelas tinggi. Harapannya agar pendidik dalam mengajar dapat menggunakan strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan atau *planning* dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Demikian pula dengan strategi komunikasi, merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasional praktis yang harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

Seorang pendidik, saat memilih strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran harus memperhatikan:

1. Sasaran komunikasi;

Sebelum melakukan komunikasi, kita perlu mempelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi tersebut. Sudah tentu ini tergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui atukah agar komunikasi melakukan tindakan tertentu. Apapun tujuan, metode, dan banyaknya sasaran, pada diri komunikasi perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Faktor kerangka referensi

Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari panduan pengalaman, pendidikan, cita-cita, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, dan lain-lain.

b. Faktor situasi dan kondisi

Yang dimaksud situasi disini adalah situasi komunikasi pada saat komunikasi akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat komunikasi harus bisa diantisipasi sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud kondisi adalah keadaan fisik dan psikis komunikasi pada

saat ia sedang menerima pesan komunikasi. Komunikasi kita tidak akan efektif jika berkomunikasi sedang marah, sedih, bingung, sakit, atau lapar.

2. Media komunikasi

Media komunikasi sangat banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai dengan modern. Untuk mencapai sasaran komunikasi, kita bisa memilih salah satu atau menggabungkan beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan digunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi tidak dapat ditegaskan dengan pasti, sebab masing-masing pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

3. Tujuan pesan komunikasi

Pesan komunikasi memiliki tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang akan diambil.

4. Peranan komunikator dalam komunikasi

Ada faktor yang penting dalam diri komunikator bila ia melakukan komunikasi, yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.

a. Daya Tarik Sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi (mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan) melalui mekanisme daya tarik, yakni ketika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komunikan merasa memiliki kesamaan dengan komunikator sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang disampaikan komunikator.

b. Kredibilitas Sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil adalah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi keahlian yang dimiliki seorang komunikator (Onong Uchyana Effendy, 2006).

Berdasarkan kedua faktor tersebut seorang komunikator dalam menghadapi komunikan, haruslah bersikap empatik, yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Seorang komunikator harus bersikap

empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa, dan sebagainya.

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran banyak ditentukan oleh keaktifan pendidik dan peserta didik dalam bentuk timbal balik berupa pertanyaan, jawaban pertanyaan atau berupa perbuatan baik secara fisik maupun secara mental. Adanya umpan-balik ini memungkinkan pendidik mengadakan perbaikan-perbaikan cara komunikasi yang pernah dilakukan. Keefektifan komunikasi menunjuk kepada kemampuan orang untuk menciptakan suatu pesan dengan tepat, yaitu pengirim pesan dapat mengetahui bahwa penerima menginterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim.

Ada banyak strategi yang bisa dipilih guru dalam proses pembelajaran. Strategi-strategi tersebut di antaranya: ceramah, diskusi kelas, kerja kelompok, dan kegiatan berbasis sumber belajar. Pada semua strategi tersebut, Komunikasi efektif guru penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru sebagai Penceramah

Ceramah merupakan strategi yang paling sering digunakan guru dalam komunikasi pembelajaran. Richmond dalam Iriantara dan Syaripudin menyatakan bahwa ceramah ini dari sisi pemanfaatan waktu pembelajaran merupakan strategi yang paling efisien karena bisa menyampaikan cukup banyak informasi pada khalayak dengan penggunaan alat bantu sangat minimal. Namun, ceramah dipandang sebagai metode pembelajaran yang kurang efektif karena peserta didik diposisikan pasif, hanya menyimak dan kurang mendorong kegiatan tahap pembelajaran tingkat tinggi seperti: aplikasi, analisis, sintesis, atau evaluasi.

Ada baiknya guru berlatih *public speaking* untuk mengasah kemampuan komunikasi pembelajaran melalui ceramah. Hal ini penting karena peserta didik berharap guru cukup memiliki pengetahuan dan mengomunikasikannya dengan cara yang mudah dipahami. Materi ceramahnya terorganisasi sehingga mudah diikuti, menarik, sesuai dengan konteks peserta didik. Selain itu, gurunya pun dipandang kompeten dan antusias, dan memiliki rasa humor.

Seorang guru dapat meningkatkan efektivitas komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Mengalokasikan sebagian waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi utama, dan sebagian untuk mengulang materi dengan cara berbeda seperti: Tanya jawab, memberikan contoh, dan bila perlu juga menyisipkan humor.
2. Membantu peserta didik memahami dan mencatat materi pembelajaran dengan menyajikan uraian materi yang mudah dipahami dan dicatat umpamanya dengan menyajikan tabel, butir-butir penting, gambar, dan bagan.
3. Menyampaikan ceramah dalam suasana yang akrab. Menyapa peserta didik dengan menyebut nama, bertanya jawab dengan peserta didik, menggunakan kata yang menunjukkan kekitaan seperti “kelas kita” atau “pelajaran kita”, senyum, santai, dan selingan humor menjadi contoh tindakan yang dapat meningkatkan efektivitas ceramah dalam pembelajara (Iriantara dan Syaripudin, 2013: 76).

Guru sebagai Moderator

Salah satu ciri kelas efektif adalah adanya interaksi positif antara guru dan peserta didik serta di antara sesama peserta didik. Peran guru di kelas yang interaktif adalah sebagai moderator. Agar menjadi moderator yang efektif, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan seperti yang dikemukakan hasil kajian di Stanford University, yang dijelaskan oleh Richmond dalam Iriantara dan Syaripudin, sebagai berikut:

1. Dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.
2. Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3. Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik mendalami sendiri materi belajar.
4. Menggunakan pertanyaan yang mendorong penalaran tingkat tinggi.
5. Mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan komentar peserta didik.
6. Mampu menggunakan media komunikasi nonverbal secara efektif.
7. Terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan (Iriantara dan Syaripudin, 2013: 76).

Guru sebagai Pembimbing

Dalam pembelajaran yang menekankan aspek psikomotor, guru berperan sebagai pembimbing. Ketika membelajarkan kemampuan psikomotoris, guru memfasilitasi peserta didik harus berlatih sampai mereka benar-benar menguasai keterampilan tersebut. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, tidak sulit mengulangi latihan. Tapi, bagi peserta didik yang kurang motivasinya, guru harus pandai membuat variasi latihan sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Guru sebagai Manajer

Untuk membangun suasana belajar dan mengefektifkan proses pembelajaran, biasanya guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar. Peserta didik yang belajar dalam kelompok biasanya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi interpersonal, dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran melalui pembelajaran oleh sesama peserta didik. Dalam pembelajaran melalui kelompok kecil ini, guru berperan sebagai manajer, yakni manajer sumber belajar dan manajer personal.

Sebagai manajer sumber belajar, guru memutuskan komposisi tugas kelompok dan cara peserta didik dikelompokkan. Guru mengatur komposisi peserta didik yang ada dalam satu kelompok sehingga peserta didik yang berada dalam kelompok cukup beragam, yakni peserta didik yang berkemampuan di atas rata-rata, rata-rata, dan di bawah rata-rata. Tujuannya, untuk menjaga keseimbangan interaksi antarkelompok terbentuk, guru memonitor kinerja setiap peserta didik dalam kelompok, agar semua peserta didik memberikan kontribusi pada kelompoknya. Sebagai manajer personal, guru menyediakan akses pada informasi yang dibutuhkan untuk semua kelompok sehingga bisa menyelesaikan tugas yang diberikan.

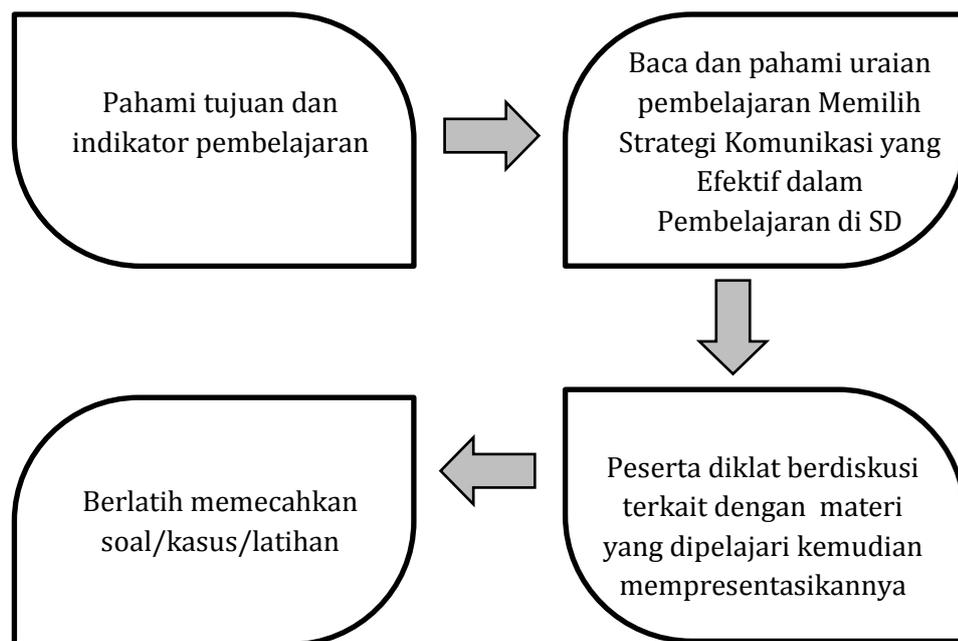
Guru sebagai Koordinator dan Inovator

Untuk mengomunikasikan pembelajaran secara efektif kepada peserta didik, guru dapat berperan sebagai koordinator dan inovator. Komunikasi pembelajaran tidak hanya membutuhkan kemampuan verbal dalam berkomunikasi, tapi juga kemampuan mendesain sumber belajar dan media pembelajarannya. Guru sering kurang menyadari begitu banyaknya media yang bisa dijadikan alat bantu

pembelajaran, misalnya: film, video-audio, majalah, dan internet. Bagi guru yang kreatif dan inovatif, apa saja yang ada di kelas bisa menjadi alat bantu pembelajaran. Di era digital seperti sekarang, ada banyak hal yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar dan alat bantu pembelajaran. Keberadaan media dan sumber pembelajaran tersebut memudahkan guru mengomunikasikan pembelajaran. Satu hal yang perlu diingat guru dalam menggunakan sumber belajar secara efektif adalah penguasaan dan pemahaman atas media tersebut sehingga penggunaannya di kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk melakukan aktivitas belajar dengan modul ini perhatikan alur kegiatan berikut.



E. Latihan/ Tugas

Setelah Anda mempelajari materi Memilih Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD, sekarang kerjakanlah latihan ini!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan pernyataan, “dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik.”

| |
|--|
| |
|--|

2. Berilah dua alasan, mengapa seorang guru haruslah memiliki strategi dalam membangun komunikasi yang baik dalam kelas!

| No. | Alasan |
|-----|--------|
| 1 | |
| 2 | |

F. Umpan Balik/ Tindak Lanjut

Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan umpan balik/ tindak lanjut setelah Anda mempelajari modul ini!

1. Bagaimana pendapat Anda tentang strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran SD di kelas tinggi?

| |
|--|
| |
|--|

2. Masalah apa yang Anda temukan dalam memilih strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran SD kelas tinggi?

| |
|--|
| |
|--|

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi dalam modul ini, baik secara mandiri maupun dalam pelatihan peserta diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi kondisi psikologis dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun di kelas tinggi dengan benar.
2. Mengidentifikasi pertanyaan dan pendapat peserta didik dalam proses komunikasi di sekolah dasar dengan benar.
3. Menerapkan bentuk pertanyaan atau tugas dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun dengan tepat.
4. Menerapkan respon untuk pendapat atau pertanyaan yang muncul dari peserta didik dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun dengan tepat.
5. Memberikan tanggapan terhadap respon dari peserta didik dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun dengan jelas.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi kondisi psikologis dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun di kelas tinggi.
2. Mengidentifikasi pertanyaan dan pendapat peserta didik dalam proses komunikasi di sekolah dasar.
3. Menerapkan berbagai contoh bentuk pertanyaan atau tugas dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun.
4. Melakukan respon terhadap pendapat atau pertanyaan yang muncul dari peserta didik dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun.

5. Memberikan tanggapan terhadap respon dari peserta didik dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun

C. Uraian Materi

Kondisi Psikologi

Komunikasi yang jelas dalam sebuah pembelajaran adalah salah satu syarat pembelajaran dapat berlangsung efektif. Pada bagian modul ini, kita akan membahas tentang bagaimana cara memotivasi peserta didik sehingga mereka siap secara psikologi untuk melakukan interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran di SD. Setelah kondisi psikologi peserta didik siap melakukan interaksi komunikasi diharapkan mereka tidak akan ragu-ragu lagi atau berani mengajukan pertanyaan dari bahan ajar atau materi yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Seorang pendidik di SD diharapkan mampu menanggapi semua pertanyaan ataupun pendapat dengan menggunakan cara berkomunikasi yang efektif kepada peserta didiknya, yaitu peserta didik SD di kelas tinggi. Perlu diketahui mereka tergolong awal usia remaja, sehingga ketika melakukan tanggapan itu, guru harus memperhitungkan usia dan perkembang baik psikis maupun psikologi mereka.

Selanjutnya guru juga diharapkan dapat membuat pertanyaan atau tugas kepada peserta didiknya sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan respon selama proses interaksi pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru diharapkan dapat menggunakan bahasa yang khas untuk anak usia SD secara efektif, empati, dan santun. Dalam hal ini guru juga dapat memilih diksi atau pilihan kata, bila perlu disertai penggunaan bahasa nonverbal yang akan lebih efektif bila dibandingkan dengan “hanya dengan penggunaan bahasa verbal”.

Guru juga harus cepat merespon pendapat atau pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didiknya dengan tanpa membedakan setiap individu. Untuk itu guru harus dapat memahami perbedaan dan kemampuan setiap individu dari peserta didiknya sehingga dapat memberikan respon secara tepat.

Setelah itu guru dapat memberikan tanggapan secara positif terhadap semua respon yang telah diberikan oleh peserta didiknya.

Jadi ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan bila seorang pendidik menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran yang efektif, yaitu:

1) Penggunaan terminologi yang tepat;

Penggunaan terminologi yang tepat akan mencegah peserta didik dari kebingungan, keragu-raguan, dan kerancuan pada pemahamannya. Pendidik yang efektif berkomunikasi akan menggunakan terminologi yang tepat. Pendidik sebaiknya mengurangi atau menghindari penggunaan kata-kata: barangkali, bisa saja, mungkin, kadang-kadang, atau kata-kata sejenis yang juga akan menimbulkan keraguan siswa, ketidakpastian, bahkan sebagai efek negatif lainnya siswa dapat menganggap pendidik tidak siap, kurang paham dengan apa yang sedang dibicarakannya, atau gugup. Ketidakpercayaan pada kemampuan atau kesiapan pendidik sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

2) Presentasi yang berkesinambungan dan runtut;

Peresentasi yang berkesinambungan dan runtut itu merupakan salah satu aspek penting dalam kejelasan komunikasi pendidik yang efektif. Cirinya adalah, presentasi fokus pada hal-hal yang akan dibicarakan. Untuk proses keruntunan tersebut pendekatan tematik sangat bermanfaat, sehingga perpindahan kompetensi yang harus dicapai tidak akan memberatkan bagi mereka karena semua dilakukan secara holistik atau menyeluruh. Menyeluruh yang dimaksud adalah tidak hanya kompetensi kognitif saja yang diberikan tetapi juga melibatkan kompetensi afektif dan kompetensi psikomotor

3) Sinyal transisi atau perpindahan topik bahasan;

Sinyal transisi memungkinkan peserta didik mengetahui kapan suatu bahasan atau topik berakhir dan dilanjutkan dengan bahasan atau topik baru. Tidak semua peserta didik dengan mudah dapat menyadari bagian-bagian bahasan pembelajaran. Jadi, alangkah baiknya jika kita beranjak dari satu bahasan ke bahasan lainnya mereka kita beri sinyal. Bila kita menggunakan pendekatan tematik maka sinyal transisi ini tidak akan begitu terasa oleh peserta didik, apalagi semua itu disatukan dalam subtema dan proses pembelajaran yang bersatu dan terdiri atas beberapa kompetensi dari beberapa mata pelajaran.

4) Tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran;

Selain melalui kata-kata, guru juga dapat menambah kekuatan penekanan dengan mengkombinasikannya dengan isyarat-isyarat nonverbal misalnya dengan jari yang diacung-acungkan, menulis ulang di papan tulis lalu menggarisbawahinya, atau menyebutnya secara berulang-ulang dan jelas.

5) Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi nonverbal;

Pendidik yang melakukan komunikasi efektif dengan peserta didiknya mempunyai kesesuaian antara komunikasi verbal dengan komunikasi nonverbalnya. Apapun yang diucapkan oleh pendidik harus diikuti dengan kesesuaian sinyal-sinyal komunikasi nonverbal seperti mimik, gerak tangan, bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, dll. Bahkan penggunaan ruang seperti bergerak mendekati atau menjauhi peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat menangkap keinginan dan harapan pendidik kepada peserta didiknya.

Selain penggunaan nonverbal di sini guru juga dapat memberikan motivasi secara ekstrinsik seperti pujian atau hadiah (*reward*) atau hukuman berupa teguran bila peserta didiknya melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan (*punishment*) Misalnya :melakukan teguran bila salah seorang individu mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal ataupun menggunakan keduanya secara bersamaan, seperti mendesis /sssttt/ sambil meletakkan jari telunjuk di bibir atau dengan melambaikan tangan ke kanan dan kiri untuk mengatakan ***jangan*** atau ***tidak boleh***.

Dalam komunikasi yang efektif, terdapat lima hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik saat menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) ***Respect***, sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Jika kita harus mengkritik atau memarahi seseorang, lakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang. Pahami bahwa seorang pendidik harus bisa menghargai setiap peserta didik yang dihadapinya. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain. Ingatlah bahwa pada

prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Jika kita bahkan harus mengkritik atau memarahi seseorang, lakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang.

Jika kita membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, maka kita dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergi yang akan meningkatkan efektivitas kinerja kita baik sebagai individu maupun secara keseluruhan sebagai tim. Berikan sebuah penghargaan yang tulus kepada masing-masing siswa. Siswa dapat membedakan antara perlakuan yang tulus dan tidak tulus. Berikan penghargaan maka Anda sebagai seorang pendidik akan dihargai oleh siswa. Berikan penghargaan maka proses belajar mengajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan bagi semua pihak.

- 2) **Empathy**, Empati merupakan pengaruh dan interaksi diantara kepribadian-kepribadian. Empati atau *empathy* berarti 'merasakan ke dalam'. Empati berasal dari kata Yunani "pathos" berarti mendalam dan kuat yang mendekati penderitaan, dan kemudian diberi awalan "in" menjadi simpati. Perbedaannya bila simpati berarti merasakan bersama dan mungkin mengarah pada sentimentalitas, maka empati mengacu pada keadaan identifikasi kepribadian yang lebih mendalam kepada seseorang. Seseorang yang berempati sesaat melupakan atau kehilangan identitas dirinya sendiri. Dalam proses empati yang mendalam dan misterius inilah berlangsung proses pengertian, pengaruh, dan bentuk hubungan antarpribadi.

Empati dapat juga dikatakan kemampuan menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain. Demikian halnya dengan bentuk komunikasi di dunia pendidikan. Kita perlu saling memahami dan mengerti keberadaan, perilaku, dan keinginan dari siswa. Rasa empati akan menimbulkan respek atau penghargaan, dan rasa respek akan membangun kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam membangun sebuah suasana kondusif di dalam proses belajar-mengajar. Jadi sebelum kita membangun komunikasi atau mengirimkan pesan, kita perlu mengerti dan memahami dengan empati calon penerima pesan kita. Sehingga nantinya pesan kita akan dapat tersampaikan tanpa ada halangan psikologi atau penolakan dari penerima.

- 3) **Audible**, Makna dari audible antara lain: dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Jika empati berarti kita harus mendengar terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik dengan baik, maka audible berarti pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh penerima pesan. Hukum ini mengatakan bahwa pesan harus disampaikan melalui media atau delivery channel sedemikian hingga dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Hukum ini mengacu pada kemampuan kita untuk menggunakan berbagai media maupun perlengkapan atau alat bantu audio visual yang akan membantu kita agar pesan yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam komunikasi personal hal ini berarti bahwa pesan disampaikan dengan cara atau sikap yang dapat diterima oleh penerima pesan. Jadi audible berarti dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik, berarti pesan yang kita sampaikan bisa diterima dengan baik oleh penerima pesan.
- 4) **Clarity**, kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. *Clarity* dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi.

Dalam berkomunikasi kita perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (*trust*) dari penerima pesan. Karena tanpa keterbukaan akan timbul sikap saling curiga dan pada gilirannya akan menurunkan semangat dan antusiasme peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Sampaikan secara sistematis, jelas, dan teratur, materi pelajaran yang akan kita ajarkan kepada peserta didik. Gunakan alat bantu peraga jika memang diperlukan. Semakin peserta didik merasakan mendapat banyak ilmu dari Anda, maka peserta didik akan semakin terpacu untuk terus menghadiri dan memperhatikan pelajaran yang Anda sampaikan.

Dengan cara seperti ini peserta didik tidak akan menganggap lagi proses belajar mengajar sebagai formalitas atau sebagai kewajiban tetapi akan menganggapnya sebagai sebuah kebutuhan pokok bagi kehidupannya.

- 5) **Humble**, dengan menghargai orang lain, mau mendengar, menerima kritik, tidak sombong, dan tidak memandang rendah orang lain, sikap yang mau melayani, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan lemah lembut dan penuh pengendalian diri, serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar

Pengajar yang baik seharusnya memahami karakteristik siswanya agar ia sukses dalam melaksanakan peran mengajarnya. Dalam proses belajar mengajar, kemungkinan akan menemui siswa yang sulit untuk melakukan kontak dengan dunia sekitarnya, suka mengasingkan diri, dan cenderung menutup diri. Dalam kaitan dengan hal ini, maka guru hendaknya merencanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan keadaan dan kepribadian siswa.

Proses komunikasi dalam menyampaikan suatu tujuan lebih daripada sekadar menyalurkan pikiran-pikiran atau gagasan-gagasan dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis. Komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan pengertian yang lebih jelas daripada secara tertulis. Garis-garis komunikasi hendaknya dibuat sependek dan selangsung mungkin.

Kemampuan Komunikasi yang Efektif Sesuai Kondisi Psikologi Peserta Didik

1. **Berikan kesan bahwa Anda antusias berbicara dengan mereka** – Beri mereka kesan bahwa Anda lebih suka berbicara dengan mereka daripada orang lain di muka bumi ini. Ketika Anda memberi mereka kesan bahwa Anda sangat antusias berbicara dengan mereka dan bahwa Anda peduli kepada mereka, Anda membuat perasaan mereka lebih positif dan percaya diri. Mereka akan lebih terbuka kepada Anda dan sangat mungkin memiliki percakapan yang mendalam dengan Anda.
2. **Ajukan pertanyaan tentang minat mereka** – Ajukan pertanyaan terbuka yang akan membuat mereka berbicara tentang minat dan kehidupan mereka. Galilah sedetail mungkin sehingga akan membantu mereka memperoleh perspektif baru tentang diri mereka sendiri dan tujuan hidup mereka.
3. **Beradaptasi dengan bahasa tubuh dan perasaan mereka** – Rasakan bagaimana perasaan mereka pada saat ini dengan mengamati bahasa tubuh dan nada suara. Dari sudut pandang ini, Anda dapat menyesuaikan kata-kata,

bahasa tubuh, dan nada suara Anda sehingga mereka akan merespon lebih positif.

4. **Tunjukkan rasa persetujuan: Katakan kepada mereka apa yang Anda kagumi tentang mereka dan mengapa** – Salah satu cara terbaik untuk segera berhubungan dengan orang adalah dengan menjadi jujur dan memberitahu mereka mengapa Anda menyukai atau mengagumi mereka. Jika menyatakan secara langsung dirasakan kurang tepat, cobalah dengan pernyataan tidak langsung. Kedua pendekatan tersebut bisa sama-sama efektif.
5. **Dengarkan dengan penuh perhatian semua yang mereka katakan** – Jangan terlalu berfokus pada apa yang akan Anda katakan selanjutnya selagi mereka berbicara. Sebaliknya, dengarkan setiap kata yang mereka katakan dan responlah serelevan mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa Anda benar-benar mendengarkan apa yang mereka katakan dan Anda sepenuhnya terlibat di dalam suasana bersama dengan mereka. Juga pastikan untuk bertanya setiap kali ada sesuatu yang tidak mengerti pada hal-hal yang mereka katakan. Anda tentu saja ingin menghindari semua penyimpangan yang mungkin terjadi dalam komunikasi jika anda ingin mengembangkan hubungan yang sepenuhnya dengan orang tersebut.
6. **Beri mereka kontak mata yang lama** – kontak mata yang kuat mengkomunikasikan kepada orang lain bahwa Anda tidak hanya terpicat oleh mereka dan apa yang mereka katakan tetapi juga menunjukkan bahwa Anda dapat dipercaya. Ketika dilakukan dengan tidak berlebihan, mereka juga akan menganggap anda yakin pada diri Anda sendiri karena kesediaan Anda untuk bertemu mereka secara langsung. Akibatnya, orang secara alami akan lebih memperhatikan Anda dan apa yang Anda katakan.
7. **Ungkapkan diri Anda sebanyak mungkin** – Salah satu cara terbaik untuk mendapatkan kepercayaan seseorang adalah dengan mengungkapkan diri seterbuka mungkin. Bercerita tentang kejadian yang menarik dari hidup Anda atau hanya menggambarkan contoh lucu dari kehidupan normal sehari-hari. Ketika Anda bercerita tentang diri Anda, pastikan untuk tidak menyebutkan hal-hal yang menyimpang terlalu jauh dari minat mereka atau bahkan berlebihan. Anda dapat membiarkan mereka mengetahui lebih jauh tentang diri Anda seiring berjalannya waktu.

8. **Berikan kesan bahwa Anda berdua berada di tim yang sama** – Gunakan kata-kata seperti “kami, kita ” untuk segera membangun sebuah ikatan. Bila Anda menggunakan kata-kata tersebut, Anda membuatnya tampak seperti Anda dan mereka berada di tim yang sama, sementara orang lain berada di tim yang berbeda.
9. **Berikan mereka senyuman terbaik Anda** – Ketika Anda tersenyum pada orang, Anda menyampaikan pesan bahwa Anda menyukai mereka dan kehadiran mereka membawa Anda kebahagiaan. Tersenyum pada mereka akan menyebabkan mereka sadar ingin tersenyum kembali pada Anda yang secara langsung akan membangun hubungan antara Anda berdua.
9. **Menawarkan saran yang bermanfaat** – Kenalkan tempat makan yang pernah Anda kunjungi, film yang Anda tonton, orang-orang baik yang mereka ingin temui, buku yang Anda baca, peluang karir atau apa pun yang terpikirkan oleh Anda. Jelaskan apa yang menarik dari orang-orang, tempat atau hal-hal tersebut. Jika Anda memberi ide yang cukup menarik perhatian mereka, mereka akan mencari Anda ketika mereka memerlukan seseorang untuk membantu membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya.
10. **Beri mereka motivasi** – Jika orang yang Anda hadapi lebih muda atau dalam posisi yang lebih sulit dari anda, mereka mungkin ingin mendengar beberapa kata motivasi dari Anda karena Anda lebih berpengalaman atau Anda tampaknya menjalani kehidupan dengan baik. Jika Anda ingin memiliki hubungan yang sehat dengan orang tersebut, Anda tentu saja tidak ingin tampak seperti Anda memiliki semuanya sementara mereka tidak. Yakinkan mereka bahwa mereka dapat melampaui masalah dan keterbatasan mereka, sehingga mereka akan berharap menjadikan Anda sebagai teman yang enak untuk diajak bicara.
11. **Tampil dengan tingkat energi yang sedikit lebih tinggi dibanding orang lain** – Umumnya, orang ingin berada di sekitar orang-orang yang akan mengangkat mereka, bukannya membawa mereka ke bawah. Jika Anda secara konsisten memiliki tingkat energi yang lebih rendah daripada orang lain, mereka secara alami akan menjauh dari Anda menuju seseorang yang lebih energik. Untuk mencegah hal ini terjadi, secara konsisten tunjukkan dengan suara dan bahasa tubuh Anda bahwa Anda memiliki tingkat energi yang sedikit

lebih tinggi sehingga mereka akan merasa lebih bersemangat dan positif berada di sekitar Anda. Namun jangan juga anda terlalu berlebihan berenergi sehingga menyebabkan orang-orang tampak seperti tidak berdaya. Energi dan gairah yang tepat akan membangun antusiasme mereka.

12. **Sebut nama mereka dengan cara yang menyenangkan telinga mereka** – nama seseorang adalah salah satu kata yang memiliki emosional yang sangat kuat bagi mereka. Tapi hal itu belum tentu seberapa sering anda katakan nama seseorang, namun lebih pada bagaimana Anda mengatakannya. Hal ini dapat terbantu dengan cara Anda berlatih mengatakan nama seseorang untuk satu atau dua menit sampai Anda merasakan adanya emosional yang kuat. Ketika anda menyebutkan nama mereka lebih menyentuh dibanding orang lain yang mereka kenal, mereka akan menemukan bahwa Anda adalah yang paling berkesan.
13. **Tawarkan untuk menjalani hubungan selangkah lebih maju** – Ada beberapa hal yang dapat Anda lakukan untuk memajukan persahabatan Anda dengan seseorang: tawaran untuk makan dengan mereka, berbicara sambil minum kopi, melihat pertandingan olahraga, dll. Meskipun jika orang tersebut tidak menerima tawaran Anda, mereka akan tetap tersanjung bahwa Anda ingin mereka menjalani persahabatan ke tingkat yang lebih dalam. Di satu sisi, mereka akan memandang Anda karena Anda memiliki keberanian untuk membangun persahabatan bukan mengharapkan persahabatan yang instan.

Ada beberapa hal pokok yang dapat diacu sebagai dasar merespon setiap perilaku dalam rangka pendidikan disiplin, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Berkelanjutan

Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan, artinya disiplin tidak hanya diberikan setelah anak masuk sekolah atau setelah masa remaja, tetapi harus sudah dilatih sejak anak baru dilahirkan ke dunia ini. Sejak anak membutuhkan kedekatan dengan orang dewasa, membutuhkan kasih sayang orang dewasa, orang tua dapat memulai mendidik disiplin dengan menunjukkan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, mana yang baik dan mana yang jelek.

2. Autoritatif

Pendidikan dipilih sebaiknya tidak dilakukan dengan cara yang terlalu otoriter tetapi juga tidak terlalu membolehkan semuanya (permisif). Cara yang tepat

dalam pendidikan disiplin bagi remaja disebut istilah moderatnya autoritatif; fleksibel, tetapi bila perlu tegas.

3. **Beri Batas-Batas yang Jelas**

Batas-batas tentang boleh atau tidak boleh haruslah, misalnya kapan anak boleh bermain, dimana dan dengan siapa sehingga anak tidak mengganggu orang lain dan menghindarkan anak dari kecelakaan. Sejak masa kanak-kanak, orang tua harus sudah memberikan batasan-batasan tersebut.

Makin berkembang kematangan anak akan makin dapat diperluas dengan batas-batas dan fasilitas. Dengan kata lain pada remaja luasnya batas tersebut sangatlah ditentukan kematangan yang telah dicapai oleh remaja tersebut. Patut diingat bahwa peserta didik yang duduk di kelas 5 dan 6 sekolah dasar memiliki taraf kematangan dan kemampuan yang berbeda.

4. **Konsisten dan Fleksibel**

Setelah batas-batas ditentukan, maka orang tua harus mengupayakan kesepakatan dengan anaknya untuk saling mematuhi apa yang telah ditentukan. Walau demikian, batas-batas yang ditentukan ini harus terus direvisi sesuai dengan perkembangan anak dan anak telah mencapai remaja maka penentuannya harus mengikutsertakan masukan dari remaja. Dengan cara tersebut diharapkan dapat membantu remaja untuk lebih cepat mengembangkan tanggung jawab atas disiplin diri.

5. **Menjelaskan Secara Lengkap**

Terkadang seorang anak berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua dengan alasan karena ia tidak tahu. Untuk mengatasi hal tersebut maka orang tua sangat perlu untuk meng-*upgrade* diri sehingga mampu menjelaskan secara lengkap apa yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan, mengapa hal itu boleh/tidak, apa dampaknya jika dilakukan/tidak dilakukan, dan sebagainya.

6. **Berlatih**

Orang tua hendaknya mengarahkan anak untuk mengembangkan pola-pola kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan baik tersebut harus sudah dilatih terus-menerus sejak usia dini.

7. Hukuman

Hukuman yang mendidik adalah hukuman yang menyadarkan pihak remaja, dia harus sadar bahwa hal yang baru saja terjadi hendaknya tidak diulangi karena hal tersebut tidak disetujui orang tua. Hukuman haruslah dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perbuatan yang melanggar batasan-batasan yang ditetapkan. Jika harus memberikan hukuman, hukumlah anak sesuai dengan tingkat pemahaman anak tentang hukuman tersebut.

8. Komunikasi

Dalam komunikasi sehari-hari banyak masalah yang berhubungan dengan disiplin sebenarnya dapat diselesaikan dengan menggunakan komunikasi timbal balik yang efektif antara anak dan orang tua. Dalam hal ini cara-cara berkomunikasi akan memegang peranan penting dalam pembentukan disiplin.

Pada saat seorang guru akan menerapkan strategi komunikasi yang efektif ini dalam proses pembelajaran, guru tersebut sebaiknya mengetahui konsep dasar strategi belajar mengajar yang meliputi hal-hal: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku pebelajar; (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar; dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Untuk melaksanakan strategi tersebut kita juga harus mempertimbangkan faktor yang dapat menghambat proses komunikasi dalam proses pembelajaran. Di sini kita akan mendapatkan dua jenis gangguan utama dalam komunikasi, yaitu gangguan semantik dan saluran.

1. Gangguan saluran (*channel noise*). Gangguan jenis ini meliputi setiap gangguan yang memengaruhi kehandalan fisik penyampaian pesan. Bisa diartikan pula sebagai segala hambatan yang terjadi diantara sumber dan *audience*. Misalnya, seseorang berbicara dalam sebuah ruangan ditengah pembicaraan lainnya, suara pintu tertutup, dan gangguan lain seperti itu yang dapat menghalangi penyampaian informasi.
2. Gangguan semantik. Gangguan jenis ini terjadi karena salah menafsirkan pesan. Dalam setiap jenis kegiatan komunikasi sering terjadi kesenjangan atau ketidaksesuaian antara kode yang digunakan oleh pengirim dengan yang

dipahami oleh penerima kendati pesan yang diterima sama seperti ketika dikirimkan.

Secara umum kita menemukan tiga pokok dalam mengomunikasikan strategi mengajar yakni tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut. Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Jika satu tahapan tersebut ditinggalkan, maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah terjadi proses pengajaran.

1. Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini:

- a. Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kehadiran peserta didik dalam pengajaran, dapat dijadikan salah satu tolok ukur kemampuan guru mengajar. Tidak selalu ketidakhadiran peserta didik, disebabkan kondisi peserta didik yang bersangkutan (sakit, malas, bolos, dan lain-lain), tetapi bisa juga terjadi karena pengajaran dan guru tidak menyenangkan, sikapnya tidak disukai oleh peserta didik, atau karena tindakan guru pada waktu mengajar sebelumnya dianggap merugikan peserta didik (penilaian tidak adil, Tahap prainstruksional, Tahap Instruksional, Tahap Penilaian dan Tindak Lanjut memberi hukuman yang menyebabkan frustrasi, rendah diri dan lain-lain).
- b. Bertanya kepada peserta didik, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya. Dengan demikian guru mengetahui ada tidaknya kebiasaan belajar peserta didik di rumahnya sendiri, setidak-tidaknya kesiapan peserta didik menghadapi pelajaran hari itu.
- c. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di kelas, atau peserta didik tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai di mana pemahaman materi yang telah diberikan.

- d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- e. Mengulang kembali bahan pelajaran lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi pelajaran yang akan dibahas hari berikutnya nanti, dan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar peserta didik. Tujuan tahapan ini adalah mengungkapkan kembali tanggapan peserta didik terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu. Tahap prainstruksional dalam strategi mengajar mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olah raga. Kegiatan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa.

2. Tahap Instruksional

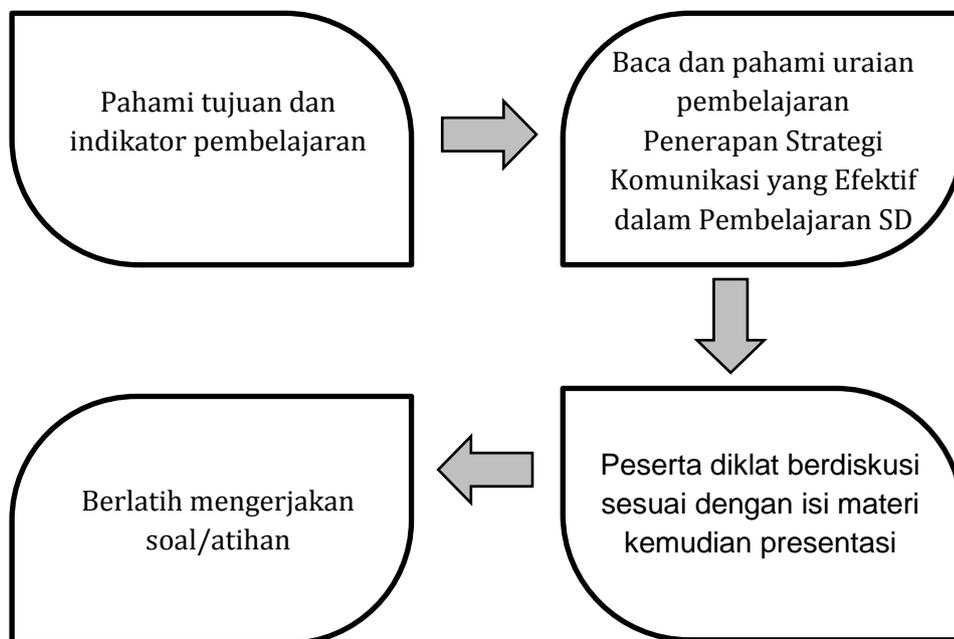
Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti , yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a. Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b. Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
- c. Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi. Dalam pembahasan materi itu dapat ditempuh dua cara yakni:
 - 1) pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topik secara lebih khusus,
 - 2) dimulai dari topik khusus menuju topik umum.
- d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret. Demikian pula siswa harus diberikan pertanyaan atau tugas, untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telahdibahas.
- e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.

- f. Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan sebaiknya pokok-pokoknya ditulis dipapan tulis untuk dicatat siswa. Kesimpulan dapat pula dibuat guru bersama-sama siswa, bahkan kalau mungkin diserahkan sepenuhnya kepada siswa.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk melakukan aktivitas belajar dengan modul ini perhatikan alur kegiatan berikut.



E. Latihan

Setelah Anda mempelajari materi Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD di atas, sekarang kerjakanlah latihan ini!

1. Endah Puspitasari, seorang siswi Kelas 3 Sekolah Dasar Mekasari sedang murung ketika pelajaran berlangsung. Menurut laporan Arie Yuliana, teman dekatnya, temannya tersebut sudah lebih dari dua minggu sulit diajak bercanda dan bermain. Diperoleh keterangan juga bahwa, anak itu terkadang berangkat ke sekolah tanpa dibekali uang saku, sesekali dia mendapat suguhan jajan dari

temannya. Laporan Pak Mulyana, wali kelas kelas 3, anak tersebut sering tidak mengerjakan soal dan pekerjaan rumahnya. Seragam yang dipakainya pun kumal dan lusuh. Endah Puspitasari sering diolok-olok temannya. Menurut ketua kelas di kelas sebelumnya, anak ini termasuk anak yang pintar dan cerdas serta periang. Bagaimanakah cara cara atau strategi komunikasi yang akan Anda gunakan untuk menangani atau membimbing anak tersebut sehingga dapat kembali pada kondisi sebelumnya ?

2. Dalam komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, salah satu yang perlu kita perhatikan adalah "*Respect*". Jelaskan yang dimaksud dengan "*Respect*" dalam berkomunikasi!

F. Umpan Balik/Tindak Lanjut

Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan umpan balik/ tindak lanjut setelah Anda mempelajari modul ini!

1. Bagaimana pendapat Anda tentang menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran di kelas tinggi ?

2. Masalah apa yang Anda temukan saat menerapkan salah satu aspek yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik seorang guru, yaitu komunikasi dengan peserta didik?

KUNCI JAWABAN LATIHAN/ TUGAS

Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 1

1. Karena pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan. Bila komunikasi sudah berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

2.

| No. | Komunikasi Verbal | Komunikasi Nonverbal |
|-----|---|---|
| 1 | Komunikasi yang menggunakan kata-kata, dalam bentuk lisan maupun tulisan. | Komunikasi tanpa kata-kata |
| 2 | Lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. | Suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam (<i>silent</i>). |
| 3 | Komunikasi verbal melalui lisan dapat disampaikan dengan menggunakan media, contohnya menyampaikan informasi melalui telepon. | Komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut gerak-gerik (<i>gestures</i>). |

Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 2

1. Karena kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan mengorganisasikan lingkungan peserta didik untuk menyampaikan pesan berupa pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap-sikap tertentu dari pendidik kepada peserta didik. Dalam penyampaian pesan-pesan tersebut, secara tidak langsung tentunya pendidik harus menguasai tata cara berkomunikasi agar peserta didik mudah memahami materi yang sedang disampaikan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus menguasai proses komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

2.

| No. | Alasan |
|-----|---|
| 1 | agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami peserta didik. |
| 2 | agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. |

Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 3

1. Strategi komunikasi yang dapat digunakan pada kasus Endah adalah penggabungan dari strategi komunikasi, kondisi psikologi, perkembangan anak usia 6-12 tahun, teknik komunikasi yang dilakukan, media yang digunakan dalam proses interaksi, dan lain-lain.

Rubrik yang digunakan sebagai berikut.

| Aspek | Nilai |
|-------------------|--------------|
| Ketepatan jawaban | 30 |
| Kejelasan argumen | 40 |
| Penggunaan bahasa | 30 |
| Total Nilai | 100 |

2. Respect, adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Jika kita harus mengkritik atau memarahi seseorang, lakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang. Pahami bahwa seorang pendidik harus bisa menghargai setiap siswa yang dihadapinya. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain. Ingatlah bahwa pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Jika kita membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, maka kita dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergi yang akan meningkatkan efektivitas kinerja kita baik sebagai individu maupun secara keseluruhan sebagai tim.

Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Ibu Anita ingin menerapkan strategi pembelajaran "berpusat pada siswa" (*student-centered oriented*) dengan pendekatan saintifik.

Deskriptor dari kompetensi yang hendak dicapai ialah mampu menuliskan teks prosedur.

Di antara kegiatan-kegiatan di bawah ini, manakah yang mencerminkan kegiatan langkah mengomunikasikan dari materi di atas...

- a. Siswa secara kelompok menampilkan hasil kerja analisis ciri, struktur, dan kaidah teks prosedur "Apa yang Harus Anda Lakukan Jika Terkena Tilang?" di majalah dinding (atau dipapan pajang) Siswa saling menanggapi hasil karya teman. Siswa saling menilai hasil karya teman,
- b. Siswa membaca dan mengamati model teks prosedur yang berjudul "Apa yang Harus Anda Lakukan Jika Terkena Tilang?" dengan teliti dan bertanggung jawab. Siswa memperhatikan ciri, struktur, dan kaidah teks prosedur yang terdiri atas tujuan dan langkah-langkah.
- c. Siswa secara mandiri menyusun pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan teks prosedur kompleks yang dibacanya. Siswa membentuk pasangan. Setelah itu, secara bergiliran menyampaikan pertanyaan kepada pasangannya. Bila pasangannya tidak mampu menjawab, siswa menyampaikan pertanyaan kepada guru.
- d. Siswa bertanya jawab dan berdiskusi merumuskan struktur dan kaidah teks prosedur kompleks "Apa yang Harus Anda Lakukan Jika Terkena Tilang?" Siswa secara kelompok merumuskan dan menuliskan simpulan ciri, struktur, dan kaidah teks prosedur kompleks "Apa yang Harus Anda Lakukan Jika Terkena Tilang?"

2. Seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Ia harus mampu mengelola kelas dan memotivasi peserta didik untuk semangat belajar. Penampilan guru juga harus menarik dan bersikap empatik terhadap peserta didik. Begitu juga dalam bertutur kata, seorang guru harus memberi contoh bahasa yang santun. Saat di kelas, guru dapat melakukan tindakan untuk menarik perhatian. Misalnya, dengan memberikan pujian atau tanda tertentu, seperti tepuk tangan atau menghentakkan papan tulis, berkeliling ruangan atau berbicara dengan irama. Bisa juga guru memulai pelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang membangkitkan minat peserta didik terhadap topik yang dibicarakan. Di akhir pembelajaran guru mengajak peserta didiknya menyimpulkan pembelajaran yang baru saja dialami peserta didik. Mereka bisa menuliskan dalam searik kertas, kemudian membacakannya.

Manakah kegiatan peserta didik dalam refleksi pembelajaran...

- a. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang baru saja dialami.
 - b. Siswa berbahasa yang santun saat interaksi kepada guru
 - c. Siswa mengikuti instruksi guru pada saat guru memberikan tugas
 - d. Siswa bertanya kepada guru perihal pelajaran yang lalu
3. Saat pembelajaran diskusi kelompok. Peserta didik diminta untuk menyampaikan gagasan dan komentar dengan kalimat yang runtun dan lafal yang jelas. Tugas guru adalah menilai peserta didik dengan teknik pengamatan terhadap gagasan dan komentar peserta didik. Rancangan evaluasi yang dibuat guru adalah rambu-rambu penilaian proses pembelajaran dengan aspek-aspek...
- a. Isi gagasan, kesesuaian gagasan, kalimat efektif dan tanda baca
 - b. Isi gagasan, kesesuaian gagasan, keruntutan kalimat, kejelasan lafal,
 - c. Kelancaran kalimat, kualitas gagasan, ejaan dan tanda baca,
 - d. Intonasi, tempo, kalmat efektif dan ejaan yang benar

4. Pak Imron memberikan pujian kepada Asmawi, peserta didiknya yang mampu menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan kepada Asmawi. Pujian yang diberikan Pak Imron kepada Asmawi adalah dengan cara Pak Imron mengacungkan jempol.

Pujian seperti yang dilakukan Pak Imron kepada Asmawi merupakan jenis komunikasi...

- a. personal
 - b. satu arah
 - c. verbal
 - d. nonverbal
5. Ibu Prapti menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didiknya di kelas IV dengan jelas. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan Bu Prapti dapat dimengerti dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan ilustrasi di atas, berarti Bu Prapti sudah menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran, yaitu....

- a. *clarity*
 - b. *humble*
 - c. *audible*
 - d. *respect*
6. Komunikasi yang disampaikan melalui media massa seperti TV disebut komunikasi....
- a. Verbal
 - b. Nonverbal
 - c. Kelompok
 - d. Massa

7. Para siswa kelas 5 SD belajar di dalam kelas. Mereka menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pesan yang diterima oleh para siswa tersebut dalam proses komunikasi merupakan unsur....

- a. media
- b. noise
- c. message
- d. decoding

8. Ibu Defitrianur menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa kelas 6 SD. Ibu Defitrianur memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran yang telah diterima.

Tanggapan yang diberikan para siswa terhadap materi pelajaran yang telah diterima dalam proses komunikasi merupakan unsur....

- a. receiver
- b. response
- c. encoding
- d. decoding

9. Komunikasi yang melibatkan interaksi antara kelompok dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.

Pernyataan di atas merupakan komunikasi kelompok jenis...

- a. small groups
- b. medium groups
- c. large groups
- d. short groups

10. Ibu Malihah menegur siswa yang tidak memperhatikan saat ia mengajar dengan cara menatap langsung siswa tersebut.

Komunikasi yang diberikan ibu Malihah kepada siswa tersebut merupakan komunikasi...

- a. verbal
- b. nonverbal
- c. kelompok
- d. massa

Kunci Jawaban Evaluasi

| | |
|---|---|
| 1 | a |
| 2 | a |
| 3 | b |
| 4 | d |
| 5 | c |

| | |
|----|---|
| 6 | a |
| 7 | c |
| 8 | b |
| 9 | c |
| 10 | b |

Penutup

Pelaksanaan suatu kegiatan akan berjalan lancar apabila dipersiapkan dengan optimal dan pada saat pelaksanaan semua unsur melaksanakan perannya dengan optimal dan melaksanakan kerjasama dengan baik serta penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, komitmen yang kuat dari semua pihak terkait akan mendukung keberhasilan pelaksanaan pelaksanaan diklat Guru Pembelajar bagi Guru Sekolah Dasar sangat diperlukan untuk membentuk guru profesional dan kompeten untuk memajukan pendidikan Indonesia.

Melalui penyusunan modul Guru Pembelajar ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan kompetensinya. Pengetahuan, keterampilan yang didapat hendaknya dapat dipraktikkan dalam menunaikan tugas melaksanakan pembelajaran sehari-hari. Modul ini masih sangat mungkin untuk dikembangkan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang dihadapi demi tercapainya tujuan peningkatan kompetensi guru sekolah dasar.

Akhir kata, tak ada gading yang tak retak, tak ada karya yang sempurna. Kami, para penyusun meminta saran dan kritik demi perbaikan penyusunan modul/bahan ajar demi kepentingan di masa depan. Terimakasih

Penutup

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pusaka Setia.
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Effendi, Onong Uchjana. (2004). *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Cet. Ke-4. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elearn Limited. (2007). *Management Extra: Effective Communications*. Amsterdam: Elsevier.
- Fajar, Marhaeni. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Graha ilmu.
- Hudjana, Agus M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Kanisius.
- Ho, Andrew dan Liaw, Ponijan. (2010). *Great Motivation Smart Communication*, Jakarta: PT Dramedia Pustaka Utama.
- Iriantara, Yosol dan Syaripudin Usep. (2013). *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Jalaludin. Rakhmat. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari G, Endang dan Maliki. (2003). *Komunikasi yang Efektif*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Masitoh & Laksmi Dewi. (2009). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: DEPAG RI.
- Muhammad, Arni. (2001). *Komunikasi Organisasi*. Cet. Ke-4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana. Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi: (suatu pengantar)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paturrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama.
- Roudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Cet. 1. Jakarta : Kerjasama Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan Jakarta Press.
- Suranto. (2005). *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Sutikno, M. Sobry. (2009). *Belajar dan Pembelajaran Efektif*. Bandung: Prospect.
- Uchyana Effendy, Onong. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani. (2005). **Dasar-Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar**. PAU-DIKTI DIKNAS. Jakarta.
- <http://wordnetweb.princeto.edu/perl/webwn?s=strategy>. Akses 10 Desember 2015.

Daftar Pustaka

<http://yogoz.wordpress.com/2011/02/12/komunikasi-pembelajaran/#more>.

Akses 11 Desember 20115.

